

**MANAJEMEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN AKHLAK PADA SISWA DI MA AN-NUR
NUSA KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

*MANAGEMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN
INSTILLING STUDENTS MORALIT AT MA AN-NUR NUSA
KAHU DISTRICT, BONE REGENCY*



TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat meraih Gelar Sarjana (M.Pd)
Jurusan Magister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar**

OLEH

A. MUTMAINNA
NIM: 105011101921

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1445 H/ 2023 M

**MANAJEMEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN AKHLAK PADA SISWA DI MA AN-NUR
NUSA KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat meraih Gelar Sarjana (M.Pd)
Jurusan Magister Pendidikan Islam Pada Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Disusun Dan Diajukan Oleh

A. MUTMAINNA

Nomor Induk Mahasiswa: 105011101921

**PROGRAM PASCASARJANAMAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR 1445 H / 2023 M**

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

MANAJEMEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN AKHLAK PADA SISWA DI MA AN-NUR NUSA KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE

Yang disusun dan diajukan oleh

A.Mutmainna
Nim.105011101921

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 23 Agustus 2023

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S


Dr. Rahmi Dewanty Palangkey, Lc. M.A

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM.613 949


Dr. Rusli Malli, M.Ag
NBM. 738 715

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : MANAJEMEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN AKHLAK PADA SISWA DI MA AN-NUR NUSA
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE

Nama Mahasiswa : A. Mutmainna

Nim : 105011101921

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis pada tanggal 23 Agustus 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Agustus 2023

Tim Penguji

Dr. Amirah Mawardi, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)

Prof. Dr. Bahaking Rama, M.S
(Pembimbing I / penguji)

Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc. MA
(Pembimbing II / Penguji)

Dr. Abd Azis Muslimin, S.Ag. Mpd.I
(Penguji I)

Dr. Hj. Sumiati, M.A
(Penguji II)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : A. Mutmainna

Nim : 105011101921

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari dibuktikan bahwa keseluruhan tesis ini merupakan karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bone, 27 Juli 2023

A. Mutmainna

KATA PENGANTAR

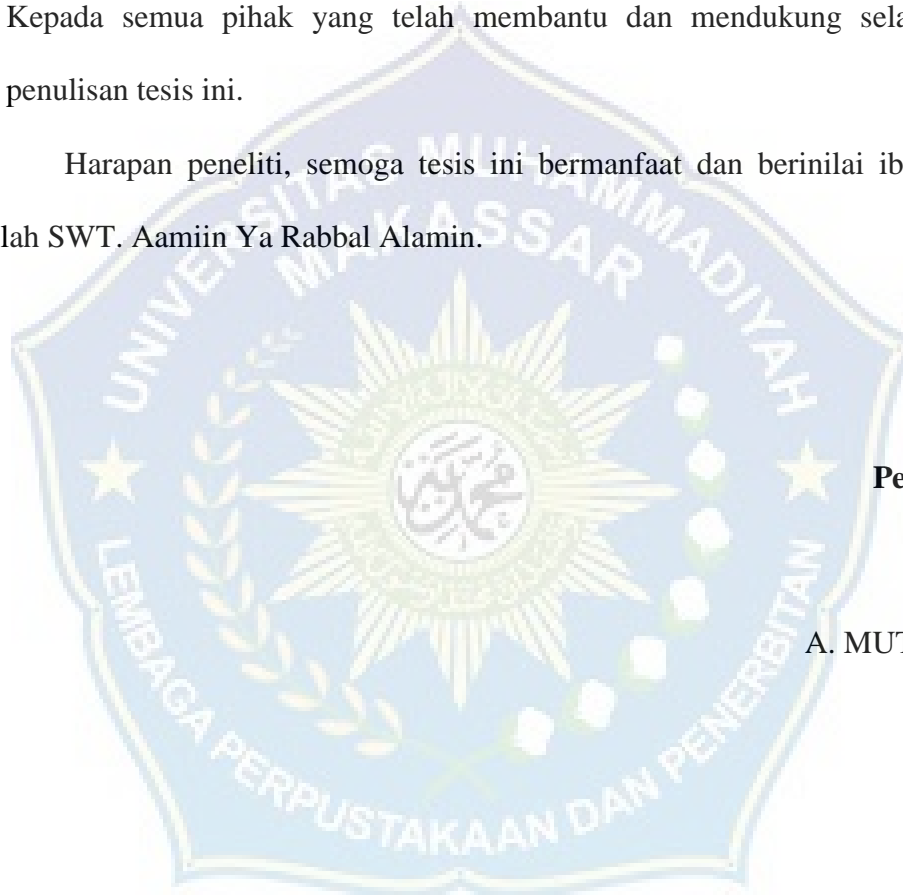
Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya juga taufik serta hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat peneliti selesaikan dengan judul **Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak pada Siswa di MA An-Nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone**. Sholawat dan salam kepada Nabiullah Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, sampai kepada pengikut-pengikutnya.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan tesis ini. Pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib. M.Pd. sebagai direktur program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Rusli Malli, M.Ag. Ketua program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Bahaking Rama, MS. Selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc.,MA. Selaku pembimbing II, telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan pada penulis dalam merampungkan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Para staf prodi dan tata usaha program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

7. Kepada orang-orang tercinta, kedua orang tua (Bapak Andi Djumhaenis, dan Ibu Saidah Marzuki) beserta suami (Andi Taqwa) dan Tak lupa saudara-saudara yang senantiasa memberikan dukungan materi dan moril.
8. Kepada teman-teman kelas pascasarjana yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menulis tesis ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama dalam penulisan tesis ini.

Harapan peneliti, semoga tesis ini bermanfaat dan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamin.



Penulis

A. MUTMAINNA

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	10
B. Tinjauan Teori Dan Konsep	15
1. Manajemen Guru PAI	15
2. Penanaman Akhlak Siswa	45
C. Kerangka Pikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi dan Objek Penelitian	53
C. Waktu Penelitian	54
D. Fokus Penelitian	54
E. Sumber Data Penelitian	55
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian	59
2. Manajemen Guru PAI di MA An-Nur Nusa.....	67
3. Penanaman Akhlak Siswa di MA An-Nur Nusa.....	75
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Menanamkan Akhlak pada Siswa MA An-Nur Nusa	77
B. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110



DAFTAR TABEL

4.1	Tabel Indikator Visi	Halaman 61
4.2	Tabel Program Strategi MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone	Halaman 64
4.3	Tabel Keadaan Guru	Halaman 65
4.4	Tabel Keadaan Peserta didik dari tahun ke tahun	Halaman 66
4.5	Tabel Sarana dan Prasarana	Halaman 66
4.6	Gambaran Akhlak Siswa MA An-Nur Nusa Kahu	Halaman 76

ABSTRAK

A. Mutmainna, 2023. Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa Di MA An-Nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Di bimbing oleh Bahaking Rama dan Rahmi Dewanti Palangkey.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mendeskripsikan Manajemen yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di MA An-Nur Nusa kecamatan Kahu kabupaten Bone. 2) Untuk mengetahui bagaimana penanaman akhlak siswa di MA An-Nur Nusa kecamatan Kahu Kabupaten Bone. 3) Untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak pada Siswa di MA An-Nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*research*) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan yang luas atau di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. yang mana tempat yang dituju yaitu MA An-nur Nusa Kecamatan Kahu, kabupaten Bone Sulawesi Selatan. adapun tekniknya menggunakan deskripsi kualitatif yang mana alat yang digunakan berupa dokumentasi, wawancara dan observasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Guru Pendidikan Islam di MA An-Nur Nusa melalui, 1) Perencanaan Pembelajaran Guru PAI, 2) Pengorganisasian Pembelajaran Guru PAI 3) Pelaksanaan pembelajaran, 4) Kontrol Pembelajaran Guru PAI, dan 5) Evaluasi. Adapun metode yang diterapkan dalam proses penanaman akhlak pada siswa MA An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone, 1) Metodeh uswah, 2) Metode riyadhah, 3) metode mauidzah, 4) metode qishah, keempat metode ini yang diterapkan guna menanamkankan akhlak. Adapun gambaran dari akhlak siswa MA An-Nur Nusa bahwa para Guru selalu memberikan yang terbaik, ada beberapa factor yang mempengaruhi akhlak siswa, yaitu, 1) Budaya Sekolah, 2) lingkungan 3) nilai-nilai institusi, 5) guru dan kurikulum, 6) kedisiplinan, 7) dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian berjalannya waktu gambaran akhlak mulai terbentuk dengan 5 aspek pembinaan yaitu, Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada orang tua, akhlak kepada Guru, akhlak kepada teman dan lingkungan. Kesimpulannya bahwa di MA An-Nur Nusa telah berusaha memberikan yang terbaik pada siswanya dalam memberikan pembinaan akhlak yang baik. sehingga para siswa dapat menjadi manusia yang cerdas, berpotensi dalam bidang holistic dan agama.

Kata Kunci: Manajemen, Guru PAI, Siswa, Akhlak.

ABSTRACT

A. Mutmaina, 2023. Management of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Morals in Students at MA An-Nur Nusa, Kahu District, Bone Regency. Bombed by Bahaking Rama and Rahmi Dewanti Pallangkey.

This study aims to 1) To describe the Management used by Islamic Religious Education Teachers in Instilling Morals in Students at MA An-Nur Nusa, Kahu District, Bone Regency. 2) To find out how the morals of students at MA An-Nur Nusa, Kahu sub-district, Bone regency. 3) To analyze the supporting and inhibiting factors of Teachers in the Field of Islamic Religious Education Studies in Instilling Morals in Students at MA An-Nur Nusa, Kahu District, Bone Regency.

This type of research is a type of field research (research), namely research conducted in a location, a large room or in the midst of a community. This research use descriptive qualitative approach. which place to go to, namely MA An-nur Nusa, Kahu District, Bone district, South Sulawesi. the technique uses a qualitative description in which the tools used are in the form of documentation, interviews and observation.

Character and moral education is one of the provisions for students to be able to socialize with the surrounding environment, both at school and outside of school. As time goes by, MA An-Nur Nusa, Kahu sub-district, Bone Regency continues to make changes and dynamics to keep up with technological developments without leaving the Islamic character that has been built for a long time. All elements in the school, both general subject teachers, school principals and education staff carry out character and moral education for students, in the teaching and learning process inside the classroom and outside the classroom, they become role models for their students, especially for teachers supporting Islamic education. But in fact, we still often encounter problems that occur with students, which do not reflect good character or morals as the education that has been given by teachers, especially Islamic education teachers, as well as the vision and mission of the school. Among the examples is that there are still those who commit student violations, such as arriving late to school, bullying friends, skipping school, not

performing the five daily prayers both at school and outside school, and other violations that are still far from teaching Islamic religious education.

Keywords: *Teacher ,Management, PAI, Students, and Akhlak*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurunnya moral yang melanda masyarakat saat ini, terutama di kalangan generasi muda sangat memprihatinkan. Hal ini adalah dampak dari perkembangan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dalam mengkonsumsi dan memanfaatkan teknologi modern. Secara garis besar penyebab utamanya ialah merebaknya teknologi modern di masyarakat yang semakin sulit dikontrol penggunaannya. Padahal, sebenarnya kemajuan teknologi seharusnya diimbangi dengan pembinaan iman dan taqwa yang lebih intensif, terutama terhadap para pelajar kita sebagai penerus bangsa. St. Darojah (2016:234)

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (dalam UU Sidiknas, 2003:6-7).

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas

guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif. Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri untuk menciptakan suasana yang kondusif tetapi terkait juga dengan beberapa bagian dengan pendekatan-pendekatan, prinsi-prinsip, komponen, factor-faktor, langkah-langkah dan masalah dalam pengelolaan kelas tersebut. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan guru yaitu untuk meningkatkan kegairahan siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.

Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai upaya dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai, salah satunya adalah peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003, 2003:4). Yayah Huliatusunisa (2017:71)

Mengacu kepada UU NO.14 Tahun 2005 pasal 10, Kompetensi Guru meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi kemampuan merancang, mengelola, dan menilai pembelajaran.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi sosial adalah kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik dan benar dengan lingkungan sekitarnya serta bergaul dengan baik.
- 4) Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan mampu untuk merancang pengabdian masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode, rasa tanggung jawab, pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spritual dan kesejawatan.”

Pendidikan guru merupakan kunci utama dalam agenda proses kemanusiaan (pendidikan) di mana guru sebagai ujung tombak pendidikan yang harus mampu secara evolutiv membangun manusia agar memiliki norma-norma hidup dan berperilaku baik. Sehubungan dengan hal itu Allah SWT telah memberikan petunjuk kepada rasul tentang apa perannya kepada umat atau para generasi penerus sebagaimana tercantum dalam Q.S:Al-Jumu'ah:2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۚ

Terjemahnya:

Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

M. Arifin, Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran yang mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi. Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (1996) 11

Menurut Mulyasa, Pendidikan agama dan akhlak mulia merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Ruang lingkup pendidikan agama dan akhlak mulia dalam KTSP disebutkan bahwa: "Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama."(Mulyasa, 2007:47).

Akhlak merupakan kepercayaan yang diyakini kebenarannya di dalam hati, yang diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan baik. Akhlak ini adalah salah satu mata pelajaran yang didalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik.

Dalam proses pendidikan, guru terutama guru PAI mempunyai eksistensi dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Untuk itu, guru harus memperhatikan peserta didik secara individual maupun kelompok, karena antara sesama peserta didik memiliki perbedaan yang sangat mendasar, baik dari segi bakat, minat, dan kecerdasan, maupun dari segi latar belakang pendidikan orang tua, sosial ekonomi, dan kebiasaan di rumah, karena semuanya itu akan mempengaruhi peserta didik.

Salah satu penyebab munculnya berbagai problematika dalam manajemen pendidikan adalah praktek mengajar yang lebih memfokuskan kepada penguasaan

materi daripada membekali diri siswa dari sudut kompetensi. Padahal secara politik, pendidikan adalah untuk membimbing jiwa dan raga anak didik lewat pengajaran sehingga mereka memiliki kompetensi sesuai bakatnya masing-masing (Sagala, 2004: 5).

Pendidikan karakter dan akhlak merupakan salah satu bekal peserta didik agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. MA An-Nur Nusa kecamatan Kahu Kabupaten Bone merupakan madrasah yang terkenal dengan visi misi keIslamannya dan berbagai penghargaan telah diraih. Seiring berjalannya waktu MA An-Nur Nusa kecamatan Kahu Kabupaten Bone terus melakukan perubahan dan dinamisasi mengikuti perkembangan teknologi tanpa meninggalkan karakter keIslaman yang sejak dulu telah dibangun. Semua elemen yang ada disekolah baik guru-guru pengampuh mata pelajaran umum, kepala sekolah maupun tenaga kependidikan melaksanakan pendidikan karakter dan akhlak pada siswa, dalam proses belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas, mereka menjadi tauladan bagi siswanya, terlebih khusus pada guru-guru pengampuh pendidikan Agama Islam.

Namun, pada nyatanya masih sering kita jumpai permasalahan yang terjadi pada siswa, belum mencerminkan karakter atau akhlak yang baik sebagaimana pendidikan yang telah diberikan oleh guru khususnya guru pendidikan islam, serta visi misi dari sekolah. Diantara contohnya adalah masih adanya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran, seperti: terlambat datang kesekolah, membully temannya, bolos sekolah, tidak melaksanakan sholat lima waktu baik

disekolah maupun diluar sekolah, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya yang masih jauh dari pengajaran pendidikan agama islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diambil dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam di MA An-nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
2. Bagaimana Penanaman Akhlak pada Siswa di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak pada Siswa di MA An-nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai penelitian ilmiah, tesis ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Manajemen yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di MA An-Nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui Gambaran Penanaman Akhlak pada Siswa di MA An-Nur Nusa kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
3. Untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak pada Siswa di MA An-Nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan sebagai wujud partisipasi dari peneliti dalam mengembangkan manajemen guru pendidikan Islam dalam menanamkan akhlak pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai bahan tambahan referensi Perpustakaan Unismuh Makassar.
- b) Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah mengenai Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di MA An-Nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
- c) Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadikan para guru maupun calon guru untuk lebih memperhatikan mengenai manajemen khususnya Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa di MA An-Nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak pada Siswa di Ma An-Nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Banyak karya tulis yang relevan dengan penelitian ini. Karya tulis tersebut yaitu:

1. Penelitian Tesis Fransis Carius Franolo 2019

Pada Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Fransis Carius Franolo dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur Tahun 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur. Diantaranya dengan: a) menjalin kerjasama dengan aparat sekolah, b) menjalin kerja sama dengan orang tua murid, c) memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif, d) melalui pendekatan pembiasaan, e) melalui pendekatan emosional dan personal, f) melalui pendekatan ketauladanan, g) mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan h) penyampaian hikmah. Selain peneliti menemukan beberapa strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur seperti yang telah dijelaskan diatas, peneliti juga menemukan berbagai kegiatan dalam rangka pembinaan akhlak siswa antara lain: 1) budaya senyum, sapa, salam, 2) membaca do'a dan asmaul husna di pagi hari, 3) pembinaan saat upacara bendera, 4) budaya sholat dzuhur dan

sholat duha berjamaah, 5) budaya pundi amal (shodaqoh), 6) istiqosah. Selain itu peneliti juga menemukan faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur. Faktor pendukung itu antara lain: 1) faktor guru, 2) lingkungan keluarga, 3) komitmen bersama. Sedangkan faktor penghambatnya anatara lain: 1) Faktor internal (fasilitas kurang mendukung, masih kurangnya kesadaran), 2) Faktor Eksternal (faktor pendidik, faktor lingkungan, dan faktor orang tua).

2. Jurnal Saidah A.H dan Tasbih 2022

Jurnal yang ditulis oleh saidah dan tasbih yaitu Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Pada Peserta Didik Sd Negeri 97 Arango Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama Islam telah berperan dalam menanamkan akhlak pada peserta didik di SD Negeri 97 Arango yang bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, komunikator, model, evaluator, inovator, dan sebagai motivator. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada metode yang diperankan oleh guru agama Islam yang melahirkan interaksi guru dan peserta didik secara baik sehingga dapat dijadikan model penanaman akhlak di tempat yang berbeda. Kekurangan penelitian ini antara ialah belum mengungkap secara keseluruhan faktor-faktor yang melatar belakangi banyaknya peserta didik yang melakukan pelanggaran. Juga belum mengungkap apa yang menjadi hambatan guru agama Islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik.

3. Tesis Evi Andriana 2021

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Andriana (2021) dengan judul Tesis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 11 Makassar pada masa pandemi covid-19 berjalan sesuai dengan mekanisme manajemen pembelajaran dan tetap diterapkan sebagaimana mestinya meskipun dalam suasana pandemi. Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 11 Makassar mengalami peningkatan dengan adanya penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, Faktor pendukung dalam penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 11 Makassar pada masa pandemi covid-19 terdiri dari faktor internal yaitu kondisi siswa yang semangat mengikuti pembelajaran, lingkungan keluarga yang mendukung. Faktor eksternal yaitu ketersediaan media, dan jaringan yang memadai, sedangkan faktor penghambat penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti rendahnya kesadaran dalam menyadari pentingnya suatu

pendidikan, lingkungan sekitar yang kurang memperhatikan, dan faktor eksternal terdiri dari keterbatasan pada media yang dimiliki dan koneksi internet yang sering terganggu.

Peneliti akan menjelaskan kontras dan kesejajaran dari beberapa penelitian penting tersebut diatas. Penelitian pertama menekankan pada strategi Guru PAI dalam pembinaan Akhlak., dengan menggunakan komponen penting yaitu, kerjasama dengan guru, stratgi yang inovatif, pendekatan personal dan emosional, keteladanan, adanya kurikulum yang mendukung, keteladan dan hikmah.

Peneltiaan kedua penekanan terhadap Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru agama Islam di SD Negeri 97 Arango efektif dalam menanamkan akhlak pada peserta didik. Peran guru meliputi fasilitator, pembimbing, komunikator, model, evaluator, inovator, dan motivator. Metode yang digunakan menghasilkan interaksi positif antara guru dan peserta didik, yang dapat diadopsi sebagai model penanaman akhlak di tempat lain. Namun, penelitian ini belum mengungkap seluruh faktor yang menyebabkan pelanggaran peserta didik atau hambatan yang dihadapi guru dalam mengajarkan akhlak.

Penelitian ketiga, berjalannya mekanisme manajemen pembelajaran dimana Guru PAI berperan penting dalam mencerdaskan dan memotivasi

peningkatan pembelajaran siswa sesuai manajemen yang sudah dimekanismekan dalam pembelajaran.

Dari ketiga Penelitian diatas sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif. Sedangkan, peneliti sendiri juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang lebih memfokuskan pada bagaimana manajemen Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak pada siswa di MA An-Nur Nusa kecamatan Kahu kabupaten Bone. Dari ketiga penelitian diatas ada beberapa kesamaan dengan tesis peneliti, penelitian pertama dan kedua menekankan bahwa Guru PAI merupakan lading utama dalam menyukseskan pembinaan akhlak dikelas dengan strategi yang matang dan interaksi yang yang solid dalam menumbuhkan akhlak yang baik pada siswa.

Penelitian ketiga dan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan dalam bidang manajemen Guru PAI dimana peneliti melihat bahwa baik di MA An-Nur Nusa Kahu dan SMA Negeri 11 Makassar bukan hanya dalam pembinaan akhlak yang di fokuskan namun, dalam mencerdaskan para siswa agar menjadi orang yang inofatif kreatif dan berdidikasi.

B. Tinjauan Teoritis

1. Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, dari kata *to manage*, yang sinonimnya antara lain *to hand*, yang berarti mengurus, *to control* artinya memeriksa, *to guide*, memimpin. Mochtar Efendy, apabila hanya dilihat dari asal katanya manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing. Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah (2014:40).

Menurut Mohammad, manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Mohammad Mustari (2018:1)

Menurut Suryana dan Suryadi, menyatakan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan, baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien. Suryana dan Suryadi (2009:16)

Manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian serta hubungan dengan lingkungannya. Syarifuddin-Irwan Nasution (2005:70). Teguh dalam bukunya manajemen pendidikan merupakan system, Teguh Triwiyanto(2015: 6). Menurut Mohammad, manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif masih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. Mohammad Mustari (2008:1)

Manajemen bukan saja mengurus suatu perusahaan saja namun juga dapat membimbing dan menata suatu proses pendidikan dimana guru merupakan kunci utama keberhasilan anak bangsa yang dapat mengubah masa depan yang lebih baik. Secara yuridis, pada berbagai peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan parlemen disebutkan bahwa guru sebagai salah satu unsur penting pendidikan mesti dikelola secara baik dengan melibatkan semua unsur (*stakeholders*) pendidikan, yakni: masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Hayadin (2012:185)

Apabila kita membuat suatu pembatasan definisi tentang manajemen dapat dikemukakan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*), (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI: 2012).

Sulistyorini (2009), Manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.

Kata pendidik dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di

mesjid, mushalla, dan sebagainya (Saiful Bahri Djamarah : 2000). Pengertian pendidik adalah spiritual pather atau bapak-rohani bagi seorang murid, ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak. M. Athiyah al Abrasyi (1990: 136)

Pendidikan merupakan salah satu urusan strategis yang paling menentukan masa depan dan eksistensi suatu Negara, maka perlunya pengelola Guru dalam *memenage* proses pembelajaran terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Dalam pendidikan agama islam tentu mempunyai daya tarik tersendiri dalam kelangsungan pembelajaran baik dalam pembinaan akhlak dan keterlampilan islami yang dapat menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Dengan demikian, harus adanya tindakan bagi semua insan khususnya para guru dan orang tua dalam mengatasi berbagai problem dalam era globalisasi sekarang ini. Salah satunya degradasi moral yang sudah menjangkit sebagian masyarakat Indonesia. Dalam QS. Ali-Imran:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.s. Ali-imran:104)

Dalam ayat ini, kata *Makruf* adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Sedangkan *Mungkar* adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat.

Menurut Yeti Heryati, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik untuk belajar dengan baik. Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin (2014: 165)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagai sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan.

Manajemen pembelajaran adalah sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap suatu interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagai sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya.

b. Pengerian Guru

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru memiliki standar kualitas

pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. E Mulyasa (2009: 37)

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan salah satu diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat. Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua. Zakiah Darajat (2009: 39)

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di madrasah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar siswa juga memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya. Pupuh Fathurrahman (2007: 43)

Sedangkan pengertian guru agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran Agama. Rani dalam Depertemen Pendidikan Nasional (2008:469)

Guru agama adalah orang yang bertugas mengajarkan mata pelajaran agama di sekolah umum dan rumpun mata pelajaran Agama Islam pada madrasah di lingkungan Kementerian Agama dan guru agama mempunyai tanggung jawab sebagai pembentuk pribadi anak sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah Swt.

Guru berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus menguasai anak didiknya, guru harus berpandangan luas dan karakter bagi guru

harus memiliki kewibawaan. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap apa yang telah dilakukan, setiap orang yang akan menjadi guru harus mempunyai keperibadian dan akhlakul karimah, di samping punya kepribadian dan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam mempunyai akhlak mulia yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didiknya.

Islam guru adalah perofesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhamad sendiri sering di sebut sebagai “pendidik manusia”, seorang guru seharusnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu dalam Islam, seorang menjadi guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Di samping itu orang yang dapat disebut sebagai guru agama tidak hanya sebatas pada guru-guru yang mengajar di lembaga-lembaga formal, melainkan semua orang yang memiliki kesadaran dan kesengajaan serta memiliki ilmu pengetahuan agama yang dengan sengaja untuk membimbing dan membina anak-anak menuju kedewasaan dan memiliki kepribadian yang kuat sesuai dengan nilai luhur ajaran Islam.

1. Kompetensi Guru

Guru adalah tenaga pendidikan dalam sekolah. Guru merupakan kompetensi yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang ahrus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Diantara para guru khususnya guru

PAI sangat berbeda dengan guru yang lainnya. Guru agama di samping melakukan kewajibannya sebagai guru agama, yaitu mengajar serta membimbing serta membina masalah keagamaan kepada anak didiknya guru PAI juga turut serta membentuk karakter kepribadian serta pembinaan ahlakkul karimah anak didiknya (Daradjat, 1995).

Seorang guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai kompetensi sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik, kompetensi ini berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang calon guru harus memiliki latar belakang keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya.
- b. Kompetensi profesional, kompetensi ini merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran.
- c. Kompetensi Kepribadian, kompetensi ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Dengan kata lain, guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan dasar atau taman kanak-kanak. Karena anak berbuat dan berperilaku cenderung apa yang dilihat dan didengarnya.
- d. Kompetensi sosial, kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitarnya. Modal

interaksi berupa komunikasi personal yang dapat diterima oleh peserta didik dan masyarakat.

Keempat kompetensi di atas, adalah kompetensi mutlak yang harus dikuasai oleh semua guru. Keempatnya menjadi kompetensi standar dan menjadi standar mutu guru dalam bidang standar kompetensi. Guru yang memiliki kompetensi standar dianggap mampu mengembangkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan (Janawi, 2011: 51).

Kompetensi guru PAI tak hanya unggul dalam kepribadiannya yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Akan tetapi seorang guru PAI hendaknya memiliki kemampuan pedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama tersebut. Selaras dengan ini Djam'an, Dkk mengungkapkan kompetensi Guru sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud dengan Kompetensi pedagogik yaitu skill atau kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru dalam melihat kepribadian atau karakter anak didiknya dari berbagai macam aspek dalam kehidupan, baik moral, emosional, maupun intelektualnya. Pelaksanaan dari kompetensi ini kiranya dilihat dari bagaimana kompetensi seorang guru dalam penguasaannya terhadap prinsip pembelajaran, yang diawali dari teori belajarnya sampai dimana seorang guru harus menguasai bahan ajar (Djam'an, Dkk, 2003).

b. Kompetensi Kepribadian.

Inti sikap seorang guru adalah dinilai dari kepribadiannya. Karena dengan kepribadian itulah yang akan menjadi penentu apakah guru tersebut akan

menjadi yang mendidik atau membina yang baik terhadap anak didiknya atau sebaliknya guru tersebut menjadi yang merusak atau menghancurkan masa depan anak didiknya khususnya anak didik yang masih usia dibawah pada tingkatan Sekolah Dasar dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah) (Djam'an, Dkk, 2003).

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah Kepribadian yang mantap dan stabil, Kepribadian yang dewasa, Kepribadian yang arif, Kepribadian yang berwibawa serta berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik (Anwar, 2002).

Oleh sebab itu seorang guru khususnya guru PAI wajib memperlihatkan pribadi yang baik terhadap anak didiknya, tidak hanya menggurukan kewajibannya dalam mengajar disekolah melainkan diluar sekolah juga guru tetap memperlihatkan pribadi yang baik menjadi panutan anak didiknya karna hal inilah yang akan menjaga wibawa dan citra guru sebagai seorang yang mendidik, yang akan selalu diikuti oleh anak didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul dengan anak didiknya, sesama guru, dan pegawai lainnya yang ada di lingkungan pendidikan serta wali murid dan masyarakat. Hal ini digambarkan dalam bentuk uraian dalam RPP mengenai pendidik bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seorang pendidik yang menjadi bagian dari masyarakat dalam hal ini seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan sesuatu baik secara lisan, tulisan dan dalam bentuk isyarat dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional dan bersahabat/bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, Bergaul secara santun dengan masyarakat (Sarimaya, 2008).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam kompetensi sosial seorang pendidik harus mampu menyesuaikan diri dengan bergaul bersama secara selektif dengan membangun interaksi sosial satu dengan lainnya khususnya peserta didik, mampu bergaul secara efektif dengan pendidik dan tenaga kependidikan, serta mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya sesuai ajaran agama Islam tentang bertutur kata yang baik serta sopan.

d. Kompetensi Profesional

Guru adalah faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Meningkatkan mutu pendidik tidak hanya dengan menambah nilai kesejahteraan guru dalam bentuk menaikkan gaji dan memberi tunjangan khusus melainkan yang paling pokok adalah profesionalitasnya. UU No. 14 Tahun 2005

pasal 1 ayat 1: “Menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang pendidik profesional guru wajib mempunyai potensi pendidik yang cukup dan mumpuni. Kemampuan atau nilai kompetensi seorang pendidik terlihat pada tahap bagaimana guru mampu menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.”

Profesional yaitu kedudukan dalam suatu pekerjaan yang mana menuntut keahlian setiap individu, yang mana pekerjaan tersebut tak dapat dilaksanakan oleh sembarang orang yang tak memiliki keahlian dibidangnya dan tidak ada persiapan khusus untuk melaksanakan pekerjaan yang dimaksud untuk itu tiap orang harus ahli sesuai dengan bidangnya agar dapat disebut profesional dalam bekerja. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang yaitu Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Pemerintah serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari (Sudjana, 2009).

e. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan yaitu kompetensi guru dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap profesinya sebagai pendidik, yang mana dalam hal ini guru harus mampu merencanakan, membudayakan, dan mengamalkan pembelajaran agama dan sikap ahlak yang mulia pada lingkungan pendidikan atau sekolah sebagai salah satu bagian dari proses pembelajaran agama, kemampuan dalam mengelola potensi yang ada di lingkungan sekolah yang secara sistematis dalam menyokong pembudayaan dalam pengamalan agama pada komunitas atau kelompok di lingkungan pendidikan. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, dan kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Guru profesional tercermin dalam tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya (PMA, 2010).

Keseluruhan kompetensi yang telah dijelaskan diatas merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional baik guru agama maupun guru umum. Namun, Prof. Dr. Muhammad Athiyah Al-Abrasy secara singkat menyebutkan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru agama, yaitu: Ramayulis (2008:60)

(1) Zuhud

(2) Kebersihan tubuh dan jiwanya

- (3) Ikhlas dalam beramal
- (4) Suka pemaaf
- (5) Mencintai murid-muridnya
- (6) Mengetahui tabiat murid
- (7) Harus menguasai mata pelajaran

Demikian juga Prof. Dr. Ramayulis menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agama, di antaranya yaitu:

- 1) Menguasai Substansi, yakni materi dan kompetensi berkaitan dengan mata pelajaran yang dibinanya, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Menguasai metodologi mengajar, yakni metodik khusus untuk mata pelajaran yang dibinanya.
- 3) Menguasai teknik evaluasi dengan baik.
- 4) Memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi. Ramayulis (2008:61)

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas sangat mulia bahkan mendapat peringkat tertinggi dalam islam. Untuk mengemban tugas yang mulia itu perlu adanya kesungguhan dengan sepenuh hati dalam melaksanakannya. Guru Agama Islam juga mempunyai tugas yang berat, yaitu ikut membina pribadi siswa, disamping mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada siswa siswinya. Maka Tugas guru PAI pada umumnya ialah Abu Ahmadi (1985:49):

- (1) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak

- (2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
- (3) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia
- (4) Mendidik anak agar taat menjalankan agama.

Menurut Al-Ghazali dalam buku Bukhari Umar tugas guru agama yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah, sebab tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada peserta didik, berarti ia mengalami kegagalan di dalam tugasnya, sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal tersebut mengandung arti terkaitan antara ilmu dan amal saleh. Rani dan Diakses (2022/09/26)

Mengenai tugas guru atau pendidik, ahli-ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Dalam pendidikan di Madrasah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar dan membina. Ag. Soejono dalam buku Ahmad Tafsir merinci tugas guru atau pendidik sebagai berikut:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada siswa dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong siswa mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

3. Memperlihatkan kepada siswa tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar siswa memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala siswa menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya. Ahmad Tafsir (2014:78)

d. Fungsi Dan Peran Guru

Fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu Rani (2016:40):

- 1) Sebagai pengajar (Instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi program yang dilakukan.

Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru PAI adalah orang yang patut didengar serta diteladani, yang mengemban tugas serta tanggung jawab pendidikan demi terbentuknya pribadi yang sempurna, berguna bagi keluarga,

masyarakat, agama dan negara. Adams dan Dickey mengemukakan bahwa peran guru meliputi:

- (1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- (2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)
- (3) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
- (4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Secara umum banyak peranan yang diperlukan seorang guru sebagai pendidik, diantaranya:

1) Korektor

Sebagai seorang korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki oleh anak didik dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda sesuai dengan sosiokultural masyarakat di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor. Syaiful Bahri Jamarah (2005:43)

2) Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar,

dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

3) Informator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik.

4) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi guru dapat menganalisa motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasi belajarnya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

5) Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.

Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efesiensi dalam belajar pada diri anak didik.

6) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

7) Pembimbing

Peranan ini adalah peranan yang penting karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangan kemampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.

8) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor

bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

9) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dengan anak didik, tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

10) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pengajaran dari guru. Kelas yang dikelola akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

11) Mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Uzer Usman (2008:11)

Peran Guru PAI sebagai pendidik (*Nurturer*) merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*Supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*Supervision*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Nawawi dan Hadari (2003:48)

e. Proses Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

Manajemen pembelajaran guru bidang studi agama Islam adalah proses pengelolaan yang terdiri dari:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Perencanaan juga diartikan sebagai penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan, metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam proses Pembelajaran perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.

Dalam perencanaan diawali dengan adanya target atau tujuan atau hasil yang harus dicapai yang seharusnya berdasarkan target tersebut terpikirkan bagaimana cara untuk mencapainya. Dalam perencanaan pembelajaran jelas bahwa tujuan dari proses pembelajaran adalah adanya perubahan peserta didik, baik aspek kognitif, afektif atau psikomotoriknya.

Perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat secara tertulis. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai diri sendiri selama melaksanakan pembelajaran. Atas dasar penilaian itu guru dapat mengadakan koreksi atas hasil kerjanya, dengan tujuan agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik makin lama makin meningkat (Dahar, 2006:72).

Perencanaan pembelajaran terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang akan dilaksanakan harus mencerminkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Assunnah. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al Hajj (22) : 77.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan supaya kamu mendapat kemenangan.

Ayat di atas tidak terlepas dari hal yang sangat utama dalam menjalankan proses perencanaan pendidikan, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan sempurna. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat membuat berbagai persiapan mengajar dengan matang secara efektif dan efisien. Menurut Sanya (2008:24) bahwa setiap perencanaan minimal harus memiliki 4 unsur sebagai berikut :

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai, dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur sehingga ada target yang harus dicapai.
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan. Berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana.
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung, meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya.
- 4) Implementasi keputusan, merupakan pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan, karena dapat menilai efektivitas perencanaan.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang cukup kompleks dan tidak sederhana, diperlukan pemikiran untuk mendesain tujuan, strategi, dan implementasinya di lapangan. Perencanaan pembelajaran juga disebut sebagai langkah persiapan awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Agar dalam

pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka perlu untuk menyusun komponen pembelajaran sebagai berikut:

a) Menentukan alokasi waktu.

Alokasi waktu yaitu menentukan minggu efektif untuk kegiatan pembelajaran dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.

b) Menyusun Program Tahunan.

Menurut Ferdinan (2017:126) program tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya. Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran.

c) Menyusun Program Semester.

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan setelah menganalisis jumlah minggu efektif, jumlah KD, tingkat kedalaman, dan kesulitan tiap KD, ketersediaan sarana dan prasarana sehingga dapat menentukan alokasi waktu untuk setiap KD.

d) Menyusun Silabus Pembelajaran.

Silabus didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, atau pokok-pokok isi materi pelajaran. Silabus merupakan rencana pembelajaran untuk satu mata pelajaran di kelas atau sama tema tertentu terdiri dari atas beberapa materi pokok atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. Memiliki fungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Komponen RPP terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

2. Pengorganisasian pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran merupakan organisasi yang memiliki kemampuan untuk selalu memperbaiki kinerja secara berkelanjutan. Menurut Tjakraatmadja (2006:123) organisasi pembelajaran adalah kata kiasan yang menggambarkan suatu organisasi sebuah sistem yang terintegrasi dan senantiasa selalu berubah karena individu-individu anggota organisasi tersebut mengalami proses belajar yang dilandasi oleh budaya kerjanya. Proses belajar individual terjadi jika anggota-anggotanya mengalami proses pemahaman terhadap konsep-konsep baru yang dilanjutkan dengan meningkatnya kemampuan dan pengalaman untuk merealisasikan konsep tersebut sehingga terjadi perubahan atau perbaikan nilai.

Proses pengorganisasian sangat menekankan kepada pentingnya suatu kesatuan atau kerjasama yang baik. Dalam hal pengorganisasian keteraturan dan disiplin menjadi kata kunci jika ingin mendapatkan keberhasilan. Dalam Q.S As Shoff (61 :4) yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

Terjemahannya :

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Ayat pengorganisasian ini diibaratkan sebagai suatu *shaff* yang lurus, *as-shaff* juga berarti sesuatu yang kokoh, bertahan kuat dan teratur. Segala sesuatu yang akan dilaksanakan harus berada dalam suatu lingkaran yang teratur, kuat dan kokoh. Al-Qur'an memberikan suatu petunjuk agar dalam suatu wadah organisasi, tempat, lingkungan dan kelompok janganlah timbul suatu pertentangan yang akan mengakibatkan hancurnya suatu kesatuan.

3. Pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara garis besar ada 3 kegiatan utama yang harus dilakukan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan cara mempersiapkan peserta didik agar terkondisikan siap menerima pelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk bagaimana bisa mengkondisikan suasana belajar sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga terjadi interaksi belajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Yang termasuk dalam kegiatan pendahuluan yaitu kemampuan mengelola kelas dengan baik sehingga terjadi suasana belajar yang kondusif. Adapun tujuan

yang ingin dicapai adalah untuk mengajak peserta didik keluar dari kondisi mental yang masih pasif, membangkitkan motivasi belajar dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ada beberapa komponen yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

- a) Penguasaan materi pelajaran
- b) Kemampuan menggunakan pendekatan
- c) Kemampuan menggunakan dan memilih media pembelajaran sesuai dengan tujuan, isi dari pokok bahasan, tingkat kemampuan peserta didik serta kualitas media yang digunakan.

Kemampuan tersebut adalah kemampuan dasar seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sebuah keterampilan pengelolaan kelas, dimana guru menciptakan iklim yang kondusif dan partisipatif serta mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir dari proses pembelajaran adalah kegiatan penutup, kegiatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui ketercapaian belajar peserta didik dan tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Al-Qur'an menjelaskan tentang pentingnya suatu proses pembelajaran.

Sesuai dalam Q.S An Nahl (16): 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Ayat di atas menunjukkan bahwa ada tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran: al-Sam'u, al-Bashar, dan Fu'ad. Bahkan, kata al-sam'u berarti telinga untuk merekam suara, untuk memahami dialog, dan sebagainya. Koneksi antara ketiga komponen tersebut adalah bahwa mendengar memiliki tugas mempertahankan pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan mengajar, visi memiliki tugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan melakukan studi tentang itu. Hati memiliki tugas memurnikan pengetahuan tentang semua kualitas buruk. Yang terakhir ini terkait dengan teori belajar dan mengajar dalam aspek aqidah dan akhlak. Dalam hadits yang berbunyi, "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim". (HR. Ibnu Majah no.224)

Proses pembelajaran tidak terlepas dari tuntunan dalam Al-Qur'an dan hadits, menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap manusia tanpa memandang ras, status sosial seseorang, agama dan sebagainya.

4. Pengawasan (*controlling*)

Menurut Mohammad Mustrari (2018:7) pengawasan sering disebut dengan pengendalian diri, berupa mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan dapat diarahkan ke tujuan yang telah digariskan. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Pengawasan dalam manajemen pembelajaran di jelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an salah satunya yaitu dalam Q.S As Shoff (61): 3

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahannya :

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya.

5. Evaluasi pembelajaran.

Untuk mengetahui bahwa suatu program yang telah dilaksanakan sesuai dengan terget atau tujuan yang diharapkan, maka perlu dilakukan proses evaluasi. Evaluasi atau penilaian merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar diketahui seberapa jauh ketercapaian yang telah ditetapkan, begitu juga halnya berlaku dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar diketahui pencapaian target program pembelajaran yang sedang berlangsung. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar dan secara sistematis evaluasi ini diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen *input* yakni perilaku awal peserta didik. Adapun langkah-langkah evaluasi pembelajaran meliputi :

1) Evaluasi Sumatif

Merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada akhir semester. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan siswa yang dipakai sebagai masukan untuk menentukan nilai semester akhir.

2) Evaluasi Formatif

Merupakan evaluasi yang dilakukan setiap akhir pembelajaran Evaluasi ini berlangsung pada setiap pembelajaran. Menurut Ajat Rukajat (2018:13) Tujuan evaluasi dalam pembelajaran sebagai berikut :

a) Menilai ketercapaian tujuan, ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa. Cara evaluasi biasanya akan menentukan cara belajar siswa, sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang akan dilakukan oleh seorang guru.

b) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi.

Semua tipe belajar sebaiknya dievaluasi dalam proporsi yang tepat, evaluasi akan lebih mudah dilakukan jika seorang guru menyatakan tujuan dan merencanakan evaluasi secara berkaitan.

c) Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang ingin siswa ketahui. Setiap orang masuk ke dalam kelas dengan membawa pengalamannya masing-masing. Pengalaman masa lalu tersebut kemudian digunakan sebagai awal mereka belajar melalui evaluasi pretest para siswa.

d) Memotivasi siswa belajar. Evaluasi juga dapat membuat siswa lebih giat dalam belajar. Hasil evaluasi akan mengstimulasi tindakan siswa.

e) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Seringkali siswa meminta kepada gurunya untuk membantu permasalahan yang dihadapi, pada posisi demikian guru guru perlu mengetahui informasi pribadi untuk mengambil keputusan terbaiknya.

f) Menjadikan evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. Evaluasi dalam manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam mencakup 2 hal yaitu penilaian dan pengukuran, untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan evaluasi, ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi terdapat dalam Q.S ([82:10-12])

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لَحُفَظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Terjemahannya :

“(10). Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), (11). yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu),(12). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam manajemen pembelajaran yang bertindak sebagai manajer adalah guru, dengan demikian guru memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan manajemen pembelajaran yang meliputi merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi pembelajaran.

Aspek-aspek yang dijadikan indikator dalam manajemen Guru:

- a) Menentukan bahan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
- b) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar.
- c) Merencanakan skenario perencanaan pembelajaran.
- d) Merancang pengelolaan kelas.
- e) Merencanakan prosedur, jenis dan alat penilaian.
- f) Menyiapkan rencana pembelajaran.

2. Penanaman Akhlak Siswa

a. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa

Akhlak adalah salah satu faktor penting dalam menentukan seberapa jauh tingkat keimanan dalam diri seseorang. Akhlak merupakan cerminan dalam diri setiap insan, sebagai batasan dalam melakukan sebuah perjalanan hidup. Terkadang akhlak ini akan menjadi penunjang arah jalan dengan tingkah laku yang sopan, bertutur kata yang lembut, maka dalam diri manusia sudah bisa terlihat akan kehidupan yang telah dijalaninya dengan baik. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata mata karena syara' (al-Qur'an dan al-Sunnah) menilai demikian, karena pada hakikatnya al-Qur'an dan sunnah merupakan sumber dari tumbuhnya akhlak. Yunahar Ilyas (2001:4)

Sedangkan akhlak yaitu aspek yang tampak dengan adanya sebuah perilaku baik, atau tutur kata yang sopan dalam hubungan dirinya dengan orang lain. Muhaimin, strategi pembinaan akhlak yang mulia berdasarkan modifikasi Depdiknas 2003 adalah sebagai berikut: 1) Keteladanan. 2) Kegiatan spontan. 3) Pengkondisian lingkungan. 4) Kegiatan rutin, 5) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan misalnya menyusun RPP dengan memasukkan nilai-nilai akhlak yang mulia. 6) Pemilihan materi ajar yang sesuai. 7) Implementasi dalam kegiatan pembelajaran yang didukung oleh alat/media/sumber. 8) Evaluasi untuk mencapai ketercapaian hasil pembelajaran dan muatan nilai-nilai akhlak yang mulia sebagai efek penggiring dalam kegiatan pembelajaran.

Penanaman nilai-nilai akhlak berlaku dimulai darilingkungan keluarga, lingkungan bermain hingga lingkungan belajar atau sekolah. Karena pada dasarnya

mendidik pada arti khususnya merupakan penanaman akhlak yang mulia pada diri anak, dan mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa yang baik. Pendidikan dengan makna yang sebenarnya inilah yang banyak dilupakan orang tua dan guru dalam sebuah keluarga maupun disekolah. Muhammad Said Mursi dan Mahmud Al-Khal'awi (2012:135)

Penanaman nilai-nilai akhlak sejak dini sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dilingkungan sekolah. Melalui bimbingan dan pengarahan yang diberikan kepada siswa dan didukung oleh guru, orang tua dan lingkungannya maka akan berdampak positif terhadap akhlak peserta didik. Dengan timbulnya akhlak yang baik menjadikan setiap siswa menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah bagi agamanya.

b. Landasan Akhlak dan Kedudukan Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menjelaskan bahwa sifat seseorang itu baik buruknya adalah Alquran dan As-sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Alquran dan As-sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Alquran dan As-sunnah, berarti tidak baik dan harus dijahui. Siti Amilu Soleha dalam Rosihon Anwar (2020:7)

Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan jelas di dalam Al-Quran. Al-Quran menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Quran sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas. Pendekatan Al-Quran dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan

teoritikal, melainkan dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Ahlak mulia dan akhlak buruk digambarkan dalam perwatakan manusia.

Maka daripada itu, khususnya manusia yang beriman kepada Allah swt. diminta agar akhlak dan keluhuran budi Nabi Muhammad SAW. itu dijadikan contoh, suri tauladan dalam kehidupan di berbagai bidang. Allah swt. berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.s Al-Ahzab:21)

Dalam Islam, akhlak memiliki posisi yang sangat penting, yaitu sebagai salah satu rukun agama Islam. Dalam kaitan ini, Rasulullah SAW pernah ditanya tentang, “Beragama itu apa?” Beliau menjawab, “Akhlak yang baik.” (HR. Muslim). Hal inilah salah satu tolok ukur pentingnya kedudukan akhlak yang dapat di lihat bahwa salah satu sumber akhlak adalah wahyu.

c. Tujuan Pembentukan Akhlak Siswa

Pada dasarnya tujuan pembentukan akhlak ini tidak jauh bedahnya dengan tujuan pendidikan akhlak dalam islam. Tujuan pokok pembentukan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai, atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam. Rosihon Anwar, (2008:211)

Pada intinya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pakerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam. Kalau diperhatikan, ibadah-badah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Siti Amilu Soleha dalam Rosihon Anwar (2020:7)

Dengan demikian tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum adalah membentuk kepribadian seorang muslim menjadi seseorang yang mulia akhlaknya, baik secara jasmani dan rohani. Sedangkan tujuan khusus ialah diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT.

d. Objek-Objek Akhlak Siswa dalam Dunia Pendidikan

Adapun obyek akhlak siswa dalam dunia pendidikan terdiri dari akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia. Adapun yang dimaksud akhlak kepada Allah di sini adalah cara serta etika yang harus kita jalani dalam menjalankan hubungan dengan Allah SWT. Misalnya bertaubat, yakni sebuah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjahainya serta melakukan perbuatan baik yang disukai Allah SWT. Sikap ini perlu dibiasakan kepada siswa di sekolah, karena ada firman Allah yang memberi garansi akan diampuninya perbuatan jelek apabila bertaubat. Berdasarkan QS. An-Nahl/16:119

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) orang-orang yang melakukan keburukan karena kebodohan (tidak menyadari akibatnya), lalu bertobat dan memperbaiki (dirinya). Sesungguhnya Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Selain perbuatan bertaubat, ialah dengan cara bersabar. Adapun bersabar adalah suatu sikap menahan diri dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya, akan tetapi ia tidak boleh menyerah tanpa berusaha dan tidak putus asa dari kesulitan yang dihadapinya tersebut. Intinya sabar yang diawali dengan ikhtiar untuk keluar dari kesulitan atau cobaan dan ujian hidup serta diakhiri dengan sikap

rida dan ikhlas kepada Allah SWT. Apabila usahanya tersebut belum berhasil. Sikap ini perlu dibiasakan kepada anak didik supaya anak didik tersebut tidak mudah berputus asa, khususnya di dalam belajar atau mencari Ilmu.

Tidak hanya bertaubat dan bersabar, untuk mempererat hubungan spiritualitas kepada Allah SWT ialah dengan cara takut kepada-Nya. Bersikap takut pada Allah maksudnya adalah takut dalam menjalankan semua larangan oleh Allah SWT dan takut untuk meninggalkan segala hal yang di perintahkan kepadanya. Sebab mereka tahu bahwa meninggalkan perintah Allah, diancam dengan siksa api neraka. Sikap ini juga perlu ditanamkan kepada anak didik agar nantinya seorang guru bisa mengarahkan tentang perintah dan larangan yang harus di taati dan yang harus dijahui. Adapun akhlak terhadap manusia meliputi akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, serta akhlak terhadap teman. Kesemua elemen ini haruslah ditanamkan pada peserta didik sedini mungkin supaya mereka mempunyai nilai karakter yang kokoh tidak gampang goyah. Siti Amilu Soleha (2020:8)

e. Ruang Lingkup Akhlak

Nasharuddin menjelaskan bahwa akhlak tidak memiliki pembatasannya. Ia melingkupi dan men-cakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. M. Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa inti pendidikan Islam adalah pendidikan budi pekerti (akhlak). Akhlak *al-Karimah* adalah menuju dan menghampiri diri seseorang dan umat kepada Allah yang maha Karim. Atau istilah akhlak *al-Karimah* menuju pribadi takwa. Akhlak yang dipelajari umat Islam adalah berdasar atas Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW.

Akhlaq itu dibagi menjadi 2 yaitu *akhlaqul mahmudah* atau biasa disebut *Akhlaqul Karimah dan Akhlaqul Mazmumah*.

(1) *Akhlaqul Mahmudah* atau disebut *Akhlaqul Karimah*.

Yaitu akhlaq yang terpuji (yang baik) yang dilahirkan oleh sifat-sifat yang terpuji yang sesuai dengan ajaran Allah misalnya:

- a) Takut kepada Allah SWT
- b) Berharap kepada Allah
- c) Taubat
- d) Tawadu* (merendahkan diri kepada Allah)

(2) *Akhlaqul Mazmumah*

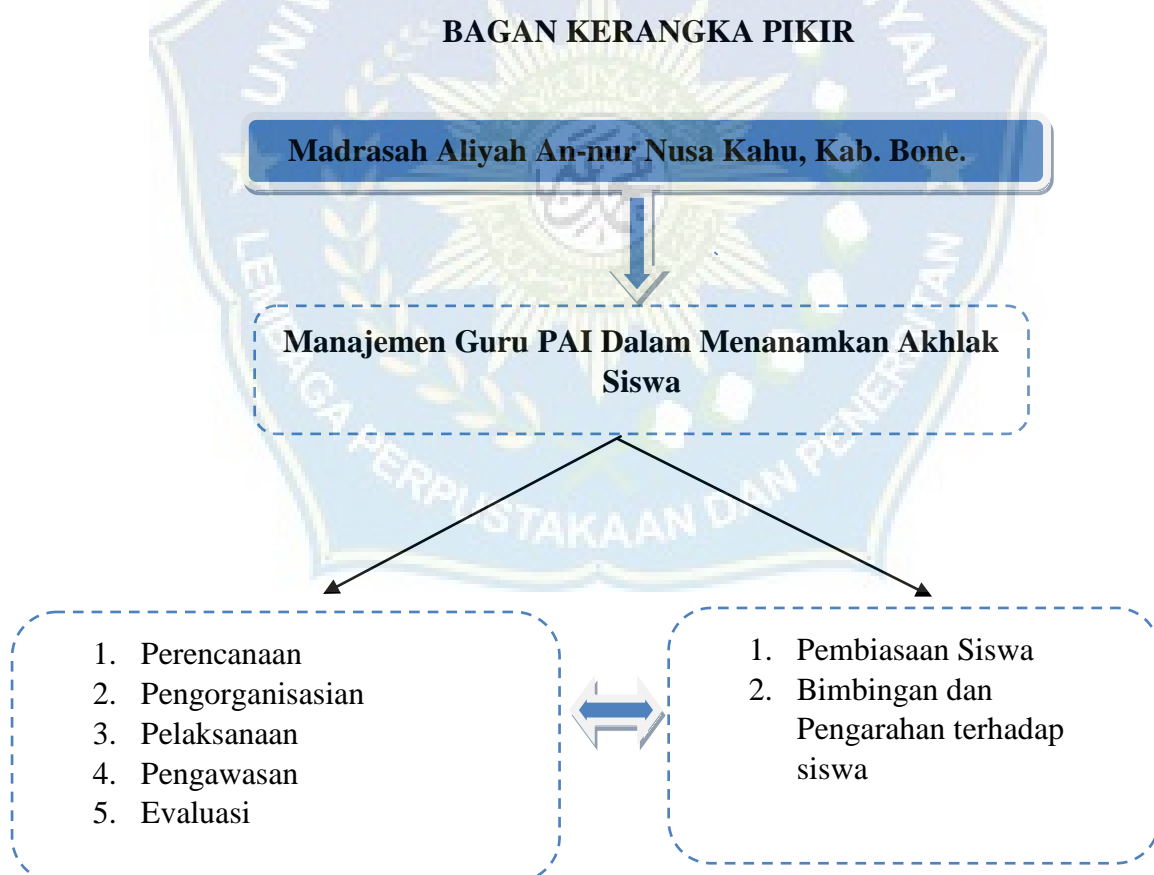
Akhlaq yang buruk yaitu akhlaq yang tidak terpuji atau akhlaq yang tercela. Misalnya kufur, syirik, berdusta, menjadi saksi palsu, berkhianat, takabur dan sombong, kikir dan pemboros, tamak dan serakah, berbuat aniaya dan berburuk sangka dan mengumpat.

C. Kerangka Pikir

Manajemen pengelolaan Guru PAI pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum pengelolaan GPAI adalah sebagai penyediaan fasilitas bagi bermacam macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dalam intelektual dalam kelas. Fasilitas yang demikian itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana social yang memberikan kepuasan terhadap para siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Pendidikan Agama Islam, sebagai usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat

memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Dalam Pendidikan Agama Islam yang menjadi dasar ideal pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri, dalam pembentukan karakter akhlak pada peserta didik agar senantiasa berperilaku yang baik pada sesama tentunya pembentukan akhlak yang baik berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-quran dan Hadis. Guna mencapai penelitian yang berjudul Manajemen pengelolaan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa di MA An-Nur Nusa kecamatan Kahu kabupaten Bone.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*research*) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan yang luas atau di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang mana tempat yang dituju yaitu MA An-nur Nusa Kecamatan Kahu, kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Lexy Moleong (2006:4)

Whilliam Chang (2014:30) Penelitian Kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan “mengapa?”. Suatu uraian deskriptif diperlukan dalam melukiskan suatu kenyataan secara argumentatif. Didalam pertanyaan “mengapa?” tersirat jawaban tentang latar belakang, alasan atau motivasi suatu tindakan manusia. Penelitian kualitatif menjadi upaya “menemukan”, sedangkan penelitian kuantitatif “mencari bukti”. Penelitian ini menekankan penggalian masalah dan interpretasi (penafsiran yang berdasar dan tanggungjawab menurut kenyataan).

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MA An-nur Nusa kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan observasi tempat dan menggali informasi sedikit mengenai MA An-nur Nusa dari

salah satu narasumber (Guru). Adapun alasan lokasi yang terpilih karena lokasi tersebut mudah dijangkau, sehingga biaya penelitian dapat diminimalisir, data yang dibutuhkan mudah diperoleh karena peneliti merupakan Alumni sekolah MA An-Nur Nusa kecamatan Kahu kabupaten Bone.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi Kepala sekolah, dan guru PAI MA An-nur Nusa. Sebagai sumber komunikasi dan informasi data diambil oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa elemen inilah yang menjadi penunjang dalam objek penelitian.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kamis, 19 Mei 2023 sampai Senin, 19 Juni 2023, berdasarkan Surat Penelitian yang peneliti bawa pada bulan Mei kemarin. Tempat yang dituju merupakan tempat yang strategis yang berdekatan dengan kediaman peneliti di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Adapun sekolah yang peneliti tuju merupakan sekolah lama yang pernah peneliti tempuh selama 3 tahun di MA An-Nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

D. Fokus Penelitian

1. Manajemen Guru PAI dalam menanamkan Akhlak Siswa

Salah satu manajemen pengelolaan Guru PAI yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi kebergantungannya pada guru, sehingga siswa mampu membimbing kegiatannya sendiri, siswa diharuskan mempunyai *self control* (pengendalian diri) dan *self activity* (pengendalian aktifitas) melalui proses yang bertahap oleh guru.

2. Penanaman Akhlak Siswa

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip Abuddin Nata bahwa yang dimaksud dengan akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Abudin Nata (2007:3)

Penanaman nilai-nilai akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses pelaksanaan yang berupa tindakan maupun perintah lisan didalam madrasah, sehingga dengan siswa terbiasa ber akhlakul karimah, dan menjadikan generasi tersebut yang mempunyai jiwa sopan santun, sadar akan norma agama telah membatasinya dalam setiap ucapan dan tindakannya, baik dalam madrasah maupun di luar madrasah, karena dalam penilaian akhlak bukan siswa itu sendiri yang menilai, tetapi subjek yang melihat akan menilai baik buruk dari sifat akhlak yang diperankan siswa tersebut.

E. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic. Lexy. J. Moleong (2002:112)

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan atau sumber yang akan diteliti, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data primer berupa opini subjek (orang) individual atau kelompok. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah;

- a) Kepala sekolah
- b) Guru PAI (Akidah Akhlak)

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud yaitu pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa buku, majalah, Koran, internet, perekam, foto, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. (2006:310)

2. Wawancara

Adapun teknik wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang informan yaitu guru dan peserta didik, maka didapatkan data berupa informasi-informan terkait penelitian yang dilakukan. Lexy J. Moleong (2000:135)

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Lexy J. Moleong (2000:138)

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Suharsimi Arikunto (2002:149)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Sudarto (1997:66)

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone

1. Deskripsi Sejarah dan Letak Geografis

Pada Tahun 1969 Madrasah Ibtadiyyah Nusa didirikan oleh A.Muh.Nur B,A.Ma pada lahan yang di wakafkan Andi Muh.Siri (Paman dari Pendiri). Madrasah ini dibangun dengan bangunan semi permanent yang terbuat dari kayu beratapkan rumbiah, berlantai tanah. Sekolah ini mengalami perkembangan cukup pesat terutama jumlah muridnya, sehingga di mampu menyaingi bahkan lebih besar dari pada SD yang ada Desa Nusa, begitu juga prestasi muridnya walaupun Gedung dan fasilitas fisik yang kurang. menjelang 25 tahun untuk menampung Alumninya yang begitu banyak, sedangkan Sekolah Tingkat pertama (SMP/MTs) hanya ada di kota Kecamatan Kahu dengan jarak kurang lebih 10 km. maka Pihak Perguruan Islam yang menawaungi Madrasah ini, tepatnya tahun 1984 mendirikan Madrasah Tsanawiyah di lokasi yang sama, bahkan sempat meminjam gedung di SD dan di kolom rumah penduduk. karena belum ada gedungnya.

MTs mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat setempat, sehingga jumlah siswa membludak ini disebabkan karena banyaknya Anak -anak yang menganggur tidak sekolah karena jauhnya sekolah SMP/MTs yang berada dikota kecamatan. Kemudian pada 1995 Madrasah Aliyah pun didirikan pada Naungan Yayasan Perguruan Islam Kahu, Dengan Fasilitas yang serba kekurangan tidak mengurangi semangat Civitas Ketiga madrasah SK Surat izin operasional nomor 95 tahun 1995, ini untuk mengembangkan pendidikan yang berbasis Islam.

Pada tahun 2002 MTs pun mendapat bantuan dari pemerintah untuk 3 lokal, MIS mendapat bantuan pemerintah pada tahun 2006 dengan 4 lokal. MA baru dapat bantuan pada tahun 2007 sebanyak 3 lokal. Dengan adanya Bantuan Pemerintah ini membuat Yayasan ini semakin berkembang. Pada tahun 2009 Yayasan Perguruan Islam Kahu berubah nama Yayasan Pendidikan Islam Annur Nusa (YPI Annur) dengan diperbahuri pada tanggal 31 Agustus 2016 dengan SK Kemenkuham nomor AHU-0034787.AH.01.04.Tahun 2016. Yayasan ini terus mendapat sambutan yang luar biasa dari pemerintah dan masyarakat.

Pada tahun 2010 MTs Annur Nusa ,mendapat bantuan pengembangan Madrasah sekitar Rp 1 M, untuk pembangunan Perpustakaan lengkap dengan Isinya, lab. komputer lengkap dengan Isinya, lab IPA lengkap dengan isinya, ruang kelas, Ruang klinik lengkap dengan Isinya. serta media pembelajaran yang berbasis teknologi. Dan pada tahun 2010 MA An'Nur Nusa mendapat bantuan laboratorium Multimedia. dan Pada tahun Persamaan MI An'Nur nusa mendapat bantuan Gedung 3 lokal. Dan pada tahun 2016 MA Annur Nusa mengembangkan Lokasi dan membangun 3 Rombel di Lokasi 2. Sehingga YPI An'nur Nusa yang membina tiga Madrasah (MI, MTs dan MA) dalam satu atap semakin memancarkan Nurnya dalam membina Generasi dengan pendidikan Islam, dan Umum. Yayasan An-Nur bertempat di Desa Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, Jalan Poros Sinjai-Palattae.

2. Deskripsi Kelembagaan

Nama Madrasah : MA Annur Nusa

NSM : 131273080107

NPSN : 40320384

Status : Swasta

Akreditasi : B (Nilai 88)

No dan Tahun .SIOP : nomor 95 Tahun 95 /Tanggal 30 Juni 1995

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Annur Nusa

Visi Misi dan Tujuan serta Target MA Annur Nusa (2021 – 2025)

a) Visi MA An-Nur Nusa:

“Terwujudnya generasi yang Beriman, Berakhlakul Karimah, Berilmu, dan Terampil serta memiliki Daya saing dalam bidang Akademik dan non Akademik, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat”.

Tabel 4.1 Indikator Visi:

Nilai	Indikator
Beriman dan Berakhlakul Karimah	<ol style="list-style-type: none"> Menjadikan Ajaran – Ajaran dan Nilia – Nilai Islam sebagai Pedoman dalam Kehidupan Sehari – hari Memiliki Kesadaran Melaksanakan Ibadah dan amal Shaleh
Berilmu, dan Terampil serta memiliki Daya saing dalam bidang Akadamik dan non Akademik	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki ilmu pengetahuan den keterampilan dasar yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja Memiliki daya saing (kompetitif) pada kegiatan Olimpiade, KSN, KSM dan Lomba Akademik lainnya Memiliki daya saing dalam memasuki Perguruan Tinggi Negeri Memiliki daya saing dalam prestasi non

	Akademik (Ekstrakurikuler)
	5. Mampu Membaca Al Qur'an secara Tartil
	6. Memliki Hafalan Al Qur'an Menimal 1 Jus

b) Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, MA Annur Nusa mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam.
2. Menumbuhkan semangat dan motivasi menuntut ilmu Keagamaan dan mengamalkannya.
3. Meningkatkan Sarana dan Prasarana dan memberdayakan lingkungan madrasah sebagai Sumber belajar.
4. Melaksanakan Kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara Aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Meningkatkan Kinerja Profesionalisme dan dedikasi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
6. Menumbuhkan dan Kembangkan semangat keunggulan secara insentif kepada Peserta Didik baik dalam prestasi akademik non akademik.
7. Mendorong dan membantu serta memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya sehingga dapat di kembangkan secara lebih optimal.

c) Tujuan

1. Terwujudnya Genarasi yang Beriman, Berakhlakul Karimah

- a. Menerapkan kedisiplinan dalam segala kegiatan dengan menjadikan tenaga pendidik dan kependidikan serta pengelolaan satuan pendidikan sebagai panutan
- b. Mewujudkan aktivitas dan berinteraksi secara Islami dengan mengedepankan etika dan estetika
- c. Membiasakan sholat berjamaah di masjid pada waktu sholat dhuhur dan Ashar, Serta Shalat Dhuha
- d. Melaksanakan Pembelajaran khusus dibidang Al Qur'an sebagai Program Unggulan

2. Terwujudnya Peserta Didik yang Berilmu dan Terampil serta memiliki Daya saing dalam bidang akademik dan non Akademik

- a. Menumbuhkan minat Literasi baca dan Literasi Digital siswa
- b. Mengoptimalkan proses belajar mengajar yang Kreatif dan Inovatif, melibatkan seluruh komponen, sehingga mampu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkembang dengan potensi yang dimilikinya
- c. Melaksanakan Pembinaan Khusus dibidang Pengembangan Sains dan teknologi
- d. Meningkatkan dan mengembangkan program keterampilan yang sesuai dengan perkembangan era digital

- e. Melaksanakan kegiatan dapat mengembangkan potensi sesuai bakat minat dan bidang masing- masing dalam kegiatan pelatihan-pelatihan (training) dan Kegiatan Ekstrakurikuler.

d) Target

1. Terciptanya kehidupan Religius yang Islami di Madrasah.
2. Semakin meningkatnya kualitas Lulusan.
3. Semakin meningkatnya kuantitas lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
4. Memiliki Prestasi Akademik dalam Olimpiade minimal Tingkat Kabupaten.
5. Meningkatnya Prestasi non Akademik ditingkat Propinsi.
6. Memiliki Prestasi dan daya saing Alumni di Perguruan Tinggi.

b. Program Strategis

Untuk Mencapai Visi Misi tujuan dan target MA Annur Nusa, ada beberapa Program Strategis yang perlu diwujudkan :

Tabel 4.2 Pogram Strategis MA An-Nur Nusa

No	Bidang	Program Strategis
1	Bidang Kurikulum	1.Penambahan Mata Pelajaran dan bimbingan khusus Qira'ah/Tahsin 4 JP/Minggu 2.Pelaksanaan Bimbingan Khusus dan Kelas Khusus Olympiade dan Keterampilan yang berbasis Vokasi Digital dan non digital 3.Penggunaan Digital / <i>LMS</i> dalam pembelajaran dan asesmen 4.Penggunaan Rapor Digital berbasis Hosting
2	Bidang Kesiswaan	5.Pelaksanaan Literasi Al Qur'an dan Literasi

		<p>Digital</p> <p>6. Pelaksanaa Islamic Chararter Building of Training untuk Peserta Didik Baru</p> <p>7. Penerapan kedisiplinan yang dibarengi sangksi berbasis Islamic education (Hukuman mendidik yang berbasis keislaman)</p> <p>8. Pembiasaan Amaliah Sehari – Hari dan Ibadah, Seperti Shalat Dhuhah secara berjamaah, Ramadhan aksi dll</p>
3	Bidang Sarpras	<p>9. Pengembangan Saprass secara bertahap terutama penambahan ruang kelas dan saprass lainnya</p> <p>10. Pengembangan Saprass berbasis ITC, seperti Rapor Digital, Apalikasi Asesmen digital, E- Pepurpustakaan</p>
4	Bidang Humas	<p>11. Pengembangang Sistem Informasi Madrasah, seperti Pengembangan WEB.</p>

3. Keadaan Guru Ma An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone

Tabel 4.3 Keadaan Guru

No	Nama guru	Jabatan	Status kepegawaian	Gol	Bidang study yg diajarkan	Sertifikasi Tahun
1	A.Ranru,S.Pd	Guru/Kamad	-	-	Matematika	Belum
2	Haeruddin,S.Pd	Guru/Wakamad	PNS	IV/a	Penjaskes	2008
3	Dra. Sanatang	Guru/wakamad	PNS	IV/a	Matematika	2009
4	Dra. Nisbah	Guru	P3K		Fiqhi,Aqidah Quran Hadist	2009
5	Muliati Taggi,S.Pd	Guru	P3K		Bahasa Indonesia	2009
6	Zakiatun Abid, SS	Guru	P3K		B.Inggris	2009
7	Mansur,S.Ag	Guru			SKI	Belum
8	Kasmiati,S,Si, S,Pd	Guru			Geografi,	Belum
9	Hasnita,S.Pd	Guru			Fisika	Belum
10	Sudirman, S.Si	Guru			Biologi	Belum

11	Nurlina, S.Pd	Guru			Matematika	Belum
12	Suarni,S.Pd	Guru			Matematika/Kimia	Belum
13	A.Suriani,S.Pd	Guru			Aqidah Akhlak	Belum
14	Gustang Agung,S.Pd	Guru			Pkn/Sejarah Indonesia	Belum
15	Sahrah, S.Pd	Guru			Bahasa Arab	Belum
16	Nirwana, S.Pd	Guru			Sejarah, Sosiologi	Belum
17	Hasriani, S.Pd	Guru			Biologi/Prakarya	
18	A.Muh.Yusuf, S.E	Guru			TIK	Belum
19	Andi Nurmi, S.Si	Guru			Kimia	Belum
20	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru			Biologi/Prakarya	Belum
21	Nurul fajriani,S.sos	Ta			-	Belum

Data pada tabel (4.3) tersebut diatas menggambarkan bahwa dari 21 orang Guru , lima (5) orang diantaranya sudah bersertifikat. (data 15 juni 2023)

4. Kondisi Peserta Didik

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik dari tahun ke tahun

Kelas	Tahun Ajaran				
	2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023
10	74	87	75	83	70
11	101	72	84	73	82
12	73	93	73	84	69
Jumlah	248	252	232	240	221

Data pada table 4.4 diatas menggambarkan bahwa jumlah peserta didik MA An-Nur Nusa Kahu rata-rata: 248, 252, 232, 240, dan 221. (Data: MA An-Nur Nusa 15 Juni 2023)

5. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana

NO	SARANA DAN PRASARAN	KETERANGAN
1	Masjid	Baik
2	Lap IPA	Baik
3	Lap Belajar/Ruang Kelas	Baik
4	Ruang Guru	Baik
5	Perpustakaan	Baik
6	Ruang BK	Baik
7	Lap Komputer	Baik

8	Kantor Kepala sekolah Dan TU	Baik
---	------------------------------	------

Data yang peneliti terima dari Kepala sekolah A. Ranru S.Pd , pada Kamis, 15 juni 2023 mengenai sarana dan prasarana yang ada di MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan maka disesuaikan dengan Rumusan Masalah yang peneliti angkat guna menganalisis dan mengidentifikasi data-data yang ada ditempat maka peneliti akan paparkan berdasarkan temuan.

1. Manajemen Guru Pendidikan Islam Di MA An-Nur Nusa

Manajemen Guru PAI di MA An-Nusa kecamatan Kahu kabupaten Bone Tahun 2023 Maka akan dibahas berdasarkan data:

a. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa

Manajemen guru pendidikan Islam di sekolah adalah hal yang penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang baik. Guru berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Sebagai mana Manajemen Perencanaan Guru dalam mengatur pembelajaran dari tutur Bapak Kepala Sekolah A. Ranru:

Guru harus menguasai anak didiknya, guru harus berpandangan luas dan karakter bagi guru harus memiliki kewibawaan. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap apa yang telah dilakukan, setiap seorang yang akan menjadi seorang guru harus mempunyai keperibadian dan akhlakul karimah, di samping punya kepribadian dan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama kususnya guru akidah akhlak lebih dituntut lebih mempunyai akhlak mulia/akhlakul karimah. A. Ranru S.Pd (15 Juni 2023)

Merujuk pada Penjelasannya Bapak Kepala Sekolah A. Ranru S.Pd mengenai Manajemen Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini

guru pendidikan Agama Islam juga memberi penjelasan sebagaimana Ibu Dra Nisbah Selaku Guru Akidah Akhlak dalam sanggahan waktu itu:

khususnya guru akidah akhlak memberi sumbangsi yang sangat besar terhadap pengaturan dalam Manajemen pendidikan agama islam kepada siswa-siswa yang ada di MA An-nur Nusa kecamatan Kahu kabupaten Bone. Tidak hanya sekedar memberi teori namun lebih kepada pengaplikasian ilmu. Dra Nisbah (15 Juni 2023)

Beberapa prinsip umum yang diterapkan oleh Pihak Sekolah MA An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone dalam manajemen guru pendidikan Islam di sekolah, hal ini tentunya di sampaikan langsung oleh Bapak Kepala Sekolah A. Ranru S.Pd, Adapun meliputi:

Kami selaku Guru mengupayakan yang terbaik dalam *Memanager* Guru-guru kami dalam segi,

1. Kolaborasi Guru: Mendorong kolaborasi antara guru-guru pendidikan Islam untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengajaran dan pembelajaran.
2. Komunikasi dengan Siswa dan Orang Tua: Memastikan ada jalur komunikasi terbuka antara guru, siswa, dan orang tua untuk memfasilitasi pemahaman bersama mengenai perkembangan akademik dan sikap siswa.
3. Menghidupkan Nilai-nilai Islam: Menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai Islam dipraktikkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam pengajaran akademik.
4. Manajemen Kelas yang Efektif: Mengembangkan keterampilan manajemen kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan teratur.
5. Inovasi Pendidikan: Mendorong inovasi dalam metode pengajaran, teknologi pendidikan, dan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. A. Ranru S.Pd (15 Juni 2023)

Perencanaan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA An-Nur Nusa mencerminkan komitmen dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan Islami. Dengan menggabungkan visi pendidikan Islam yang holistik, Guru PAI di sekolah ini merancang rencana pembelajaran yang mendalam dan terpadu. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Suriani S.Pd :

“Guru PAI di MA An-Nur Nusa melibatkan pendekatan kolaboratif dalam merancang rencana pembelajaran. Mereka bekerja bersama untuk mengidentifikasi strategi terbaik guna mentransfer nilai-nilai Islam kepada siswa. Rencana pembelajaran dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan didukung dalam perkembangan akademik dan spiritualnya. Pola Asuh Yang diterapkan para Guru dalam mengatur Manajemen pendidikan akhlak di MA An-Nur Nusa diterapkan bukan hanya pada saat proses belajar mengajar dikelas, namun pengaktualisasian pendidikan akhlak dilakukan saat berada dilingkungan sekolah. Penanaman akhlak tidak hanya di limpahkan kepada guru-guru yang memegang mata pelajaran Agama Islam. Bahkan semua elemen yang ada disekolah, baik kepala sekolah, guru-guru pengampuh mata pelajaran umum, bahkan tenaga kependidikan di Madrasah juga turut andil dalam pembentukan akhlak pada siswa. Contoh dari penerapan akhlak pada siswa adalah Senyum, Sapa, Salam. Dalam melaksanakan pendidikan akhlak pada siswa diperlukan cara atau metode yang tepat dalam penyampaiannya. Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan dan penanaman akhlak pada anak. Suriani S.Pd (15 Juni 2023)

Kesimpulan dari wawancara diatas bahwa manajemen guru pendidikan Islam di MA An-Nur Nusa dianggap sebagai hal yang krusial untuk menjaga kualitas pendidikan yang baik. Para guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, selain itu guru akidah akhlak, juga menekankan pentingnya penerapan ilmu dalam pengajaran dan manajemen pendidikan agama Islam kepada siswa-siswa di sekolah tersebut.

a. Pengorganisasian Pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa

Pengorganisasian pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien sebagaimana dalam percakapan yang dilakukan oleh Peneliti kepada Bapak kepala sekolah, ibu Nisbah dan ibu Suriani:

Bapak A.Ranru S.Pd, Mengatakan Bahwa dalam Pengorganisasian Pembelajaran perlu adanya peran seorang pendidik yang dapat menciptakan

lingkungan belajar yang baik sebagaimana diuraikan menjadi empat aspek penting seperti: fasilitator, manajer, motivator, dan evaluator.

“Peran pendidik dalam pengorganisasian pembelajaran melibatkan kemampuan untuk menggabungkan fungsi sebagai fasilitator, manajer, motivator, dan evaluator. Kombinasi peran ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, terarah, dan terfokus pada pertumbuhan holistik siswa dalam aspek akademik dan moral.”A. Ranru S.Pd

Sanggahan yang sama yang di tuturkan oleh Ibu Suriani S.Pd, sebagai Guru PAI dalam Wawancara kala itu:

“Melalui peran ini, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, terorganisir, memotivasi, dan terukur, untuk mencapai hasil belajar yang optimal.”

Hal yang sama disampaikan juga oleh Ibu Dra. Nisbah bahwasanya Pengorganisasian pembelajaran:

“Melalui peran ini, guru menggagas lingkungan pembelajaran yang mendukung siswa dengan rapi, memberi semangat, dan dapat dinilai, untuk meraih hasil belajar yang terbaik.”

Kesimpulannya, pengorganisasian pembelajaran merupakan langkah yang diambil oleh guru untuk merencanakan dan mempersiapkan proses pembelajaran agar berjalan lancar, efektif, dan efisien. Dalam percakapan yang melibatkan Bapak A. Ranru, Ibu Suriani, dan Ibu Nisbah, semua setuju bahwa pengorganisasian pembelajaran memerlukan peran penting yang terdiri dari fasilitator, manajer, motivator, dan evaluator. Kesamaan pandangan ini menggarisbawahi pentingnya peran yang beragam yang dimainkan oleh guru dalam pengorganisasian pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang efektif dan berkualitas.

b. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa

Tujuan pelaksanaan pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa adalah menciptakan pendidikan yang holistik dan Islami, yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan pengetahuan akademik. Guru berkolaborasi untuk merancang pembelajaran yang mendalam dan inklusif, menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama. Dengan mengintegrasikan ajaran agama ke dalam setiap aspek pembelajaran, siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak A. Ranru S.Pd selaku kepala sekolah:

“Tujuan Pelaksanaan Manajemen dalam membangun kreativitas dan inovasi dalam metode pengajaran maka Guru PAI menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, termasuk pemanfaatan teknologi, guna meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa juga bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang berkualitas, baik secara akademik maupun moral. Melalui manajemen kelas yang efektif, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki kedisiplinan, dan tumbuh dengan nilai-nilai Islam yang kuat.” A. Ranru S.Pd (15 Juni 2023)

Tujuan utama pelaksanaan pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa adalah menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjadi kontributor yang positif bagi masyarakat dan umat.

Dra. Nisbah menambahkan dalam sesi wawancara kala itu bersama peneliti, dengan pengetahuan Ibu Nisbah sebagai tetua di MA An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone bahwasannya:

“Tujuan pelaksanaan pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa adalah menciptakan pendidikan yang holistik dan Islami, yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan pengetahuan akademik. Para guru berkolaborasi untuk merancang pembelajaran yang mendalam dan inklusif, menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama. Dengan mengintegrasikan ajaran agama ke dalam setiap aspek pembelajaran, siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan tersebut juga termasuk membangun kreativitas dan inovasi dalam metode pengajaran. Guru-guru PAI menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, termasuk pemanfaatan teknologi, guna meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.”

Ibu Suriani S.Pd, juga memberi sanggahan seputar tujuan pelaksanaan

Pembelajaran yang diberikan Guru MA An-Nur Nusa Kahu:

“Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada penguatan nilai-nilai Islam, pengembangan akademik, dan pembentukan karakter Islami bagi para siswa. Dengan mengutamakan pendekatan holistik, tujuan ini bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya kompeten dalam ilmu agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan pendidikan di MA An-Nur Nusa melibatkan pembentukan karakter Islami. Para siswa diarahkan untuk tumbuh sebagai individu yang bertakwa, jujur, disiplin, dan mampu menghadapi tantangan dunia modern dengan landasan agama yang kokoh.” Suriani S.Pd (15 Juni 2023)

Kesimpulan dari Tujuan pelaksanaan pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa juga termasuk mengajarkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama. Pendidikan agama menjadi sarana untuk membentuk siswa menjadi pemimpin yang peduli, paham akan tanggung jawab sosial, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Secara keseluruhan, tujuan ini berfokus pada menciptakan generasi yang memiliki kecakapan akademik dan moral, serta mampu menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

c. Kontrol Pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa

Kontrol pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa melibatkan beberapa langkah dan strategi untuk memastikan kualitas pembelajaran agama Islam yang efektif dan berfokus pada nilai-nilai keagamaan. Beberapa aspek utama dalam kontrol pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Kepala sekolah A. Ranru S.Pd :

“Guru PAI juga menjalankan kontrol dengan mengimplementasikan upaya peningkatan keagamaan di lingkungan sekolah. Ini termasuk kewajiban mengucapkan salam, berdoa sebelum dan setelah pelajaran, serta melaksanakan ibadah berjamaah. Selain itu, siswa diharapkan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, dan menjaga sikap baik serta kerjasama. Dalam upaya mengendalikan pembelajaran, guru PAI menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian terprogram, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semesteran, dan ujian praktik. Ini membantu memantau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agama serta keterampilan praktik, seperti shalat dan membaca Al-Quran.” A. Ranru S.Pd (15 Juni 2023)

Kedua aspek ini membantu menjaga kualitas pembelajaran agama Islam di MA An-Nur Nusa dan memastikan lingkungan pendidikan yang berfokus pada agama, kebersamaan, dan disiplin. Hal ini diberi tanggapan juga dari ibu Dra. Nisbah:

“Kontrol pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa melibatkan beberapa langkah dan strategi untuk memastikan kualitas pembelajaran agama Islam yang efektif dan berfokus pada nilai-nilai keagamaan. Beberapa aspek utama dalam kontrol pembelajaran ini termasuk: Evaluasi, Pemantauan Aktivitas Keagamaan, Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan, Pengembangan Sikap dan Etika, Pemeliharaan Lingkungan Sekolah.” Dra. Nisbah (15 Juni 2023)

Kontrol pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya terfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam tindakan sehari-hari siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke

dalam pembelajaran dan aktivitas, sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa dalam aspek akademik dan moral.

2. Gambaran Penanaman Akhlak Siswa MA An-Nur Nusa Kahu

Gambaran Penanaman Akhlak siswa di sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk budaya sekolah, lingkungan, dan nilai-nilai yang dianut oleh institusi tersebut. Sekolah-sekolah Islam, seperti MA An-Nur Nusa Kahu, seringkali menekankan pentingnya akhlak yang baik dan etika Islami dalam membentuk kepribadian siswa. Andi Suriani Spd, mengemukakan bahwa:

“Akhlak siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti budaya sekolah, lingkungan, dan nilai-nilai institusi. Sekolah Islam, termasuk MA An-Nur, menonjolkan pentingnya akhlak yang baik dan etika Islami dalam membentuk kepribadian siswa. (15 Juni 2023)”

A. Ranru S.Pd, Mengemukakan dalam hasil wawancara kala itu bersama Peneliti Bahwa:

“Akhlak siswa di MA An-Nur Nusa Kahu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya sekolah, lingkungan, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh institusi tersebut. Sebagai sekolah Islam, MA An-Nur Nusa menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik dan etika Islami dalam membentuk kepribadian siswa. Dalam lingkungan ini, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, berempati, serta memiliki sikap menghargai dan menghormati sesama. Dengan fokus pada nilai-nilai kebaikan dan kejujuran, MA An-Nur berusaha membentuk siswa-siswa yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia, agar dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan menciptakan lingkungan yang harmonis dan bermartabat.” A. Ranru S.Pd (15 Juni 2023)

Penting untuk diingat bahwa akhlak adalah proses pembentukan karakter yang berkelanjutan, dan tidak selalu mudah untuk menilai akhlak siswa secara keseluruhan. Setiap siswa adalah individu dengan keunikan dan tantangan sendiri dalam hal moral dan etika. Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang baik haruslah

berkelanjutan dan melibatkan semua pihak terkait, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Sedangkan Ibu Dra. Nisbah selaku guru Akidah Akhlak menyampaikan perihal Gambaran Akhlak

“Pada siswa MA An-Nur Nusa Kahu. Kata beliau gambaran akhlak pada siswa bisa dilihat dari 5 aspek Pembinaan Akhlakul karimah, yaitu, Akhlak Kepada Allah, Akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman dan akhlak kepada lingkungan.” Nisbah (15 Juni 2023)

Pengajaran tentang Akhlak Kepada Allah, Akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, dan akhlak kepada lingkungan diharapkan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan moral siswa yang lebih baik, sehingga mereka menjadi individu yang berbudi pekerti, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam lingkungan mereka.

Berdasarkan pandangan yang disampaikan oleh Ibu Dra. Nisbah dan Ibu Suriani mengenai kelima aspek pembinaan Akhlakul karimah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedua guru tersebut memiliki kesamaan pandangan tentang pentingnya aspek-aspek tersebut dalam membentuk akhlak siswa yang baik. Beberapa data yang dapat diambil dari hasil penelitian bisa dilihat ditabel Berikut ini:

Data Gambaran Pembinaan Akhlak Siswa MA An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone			
NO	Aspek Pembinaan Akhlakul Karimah	Identifikasi Siswa	Keterangan
1	Akhlak Kepada Allah	1. Ikhlas dalam beribadah 2. Bertaubat dalam Melakukan Perilaku Tercela 3. Mampu bersikap Jujur	1. Sholat dan Puasa 2. Berbohong 3. Ujian, Amanah dengan apa yang diberi
2	Akhlak Kepada Orang Tua	1. Membantu Orang tua bekerja 2. sopan santun	1. teridentifikasi Siswa membantu orang tua di sawah dan menjual dipasar 2. tutur kata baik dan selalu melakukan salam kalau bertemu
3	Akhlak Kepada Guru	1. Sopan Santun 2. Mentaati Peraturan 3. mendengarkan Pelajaran di kelas	1. Siswa beretika baik dalam berbicara dengan guru 2. siswa diwajibkan menggunakan pakaian yang baik, tidak terlambat, dan dapat bergotong royong 3. siswa Mengikuti proses pembelajaran sampai selesai dan dapat merespon dengan baik
4	Akhlak Kepada Teman	1. saling tolong menolong 2. saling menesehati	1. membantu teman bersih-bersih 2. Para siswa saling mengingatkan ttg Gibah, buly dan tutur kata kasar
5	Akhlak Kepada Lingkungan	1. gotong royong 2. menjaga kebersihan	1. kerja bakti dengan masyarakat sekitar 2. buang sampah pada tempat

Tabel 4.6

Data yang diberikan Oleh Guru PAI Ibu Suriani S.Pd, dan Ibu Dra. Nisbah dalam wawancara tanggal 15 Juni 2023.

Kesimpulannya, Ibu Dra. Nisbah dan Ibu Suriani memberikan pandangan yang konsisten tentang pentingnya kelima aspek pembinaan akhlakul karimah dalam mendidik siswa. Kesamaan pandangan ini dapat memperkuat pendekatan dan upaya dalam mencapai tujuan bersama untuk membentuk karakter siswa yang baik dan bermoral dalam lingkungan sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Islam dalam Menanamkan Akhlak pada Siswa MA An-Nur Nusa.

Setiap institusi pendidikan memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen guru, khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam di MA An-Nur Nusa. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Akhlak pada siswa di MA An-Nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah semua faktor yang mendukung jalannya suatu kegiatan. Dalam setiap hal yang dilakukan pasti ada yang menjadi faktor pendukung tercapainya kegiatan. Faktor pendukung manajemen pembelajaran dalam menanamkan akhlak pada siswa di MA An-Nur Nusa adalah:

- 1) Sarana prasarana yang memadai
- 2) Lingkungan sekolah yang kondusif
- 3) Kerja sama antar semua elemen yang ada disekolah

- 4) Penggunaan media pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan dapat menjadikan siswa lebih mudah memahami.
- 5) Kreasi pengajar dalam pengelolaan kelas
- 6) Metode pembelajaran yang kreatif, seperti metode kasus, problem solving, metode kisah dan teladan.
- 7) Kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang menjadikan siswa lebih produktif. Contohnya Karang taruna, Palang Merah, dan Rohis.

Berdasarkan data di atas maka penjelasan dari Bapak A. Ranru, S.Pd memperkuat hasil penelitian yang didapat pada 15 Juni 2023, MA An-Nur Nusa Kahu memiliki beberapa faktor yang berkontribusi dalam membentuk akhlak siswa:

1. Sarana Prasarana yang Memadai: Adanya sarana prasarana yang memadai di sekolah memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih baik dan nyaman. Lingkungan belajar yang baik dapat membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran dan lingkungan sekitar.
2. Lingkungan Sekolah yang Kondusif: Lingkungan sekolah yang kondusif mendukung tumbuhnya nilai-nilai akhlak positif pada siswa. Rasa aman, nyaman, dan terjaga kedisiplinan membantu siswa dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik.
3. Kerja Sama Antar Semua Elemen di Sekolah: Kerja sama antara semua elemen di sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua, sangat penting untuk membentuk akhlak siswa secara holistik. Kolaborasi yang

baik akan menciptakan atmosfer positif yang mendukung perkembangan akhlak siswa.

4. Penggunaan Media Pembelajaran: Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat proses belajar-mengajar menjadi lebih interaktif dan meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak dengan lebih baik.
5. Kreasi Pengajar dalam Pengelolaan Kelas: Kreativitas pengajar dalam mengelola kelas dapat menciptakan lingkungan yang inspiratif dan memotivasi siswa untuk berperilaku baik.

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan Percakapan Peneliti dengan Kepala Sekola A. Ranru S.Pd beliau mengatakan tentang peliknya factor penghambat yang terjadi di sekolah MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone, dari tutur beliau Pada tanggal 15 juni 2023:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di MA An-Nur Nusa, para pendidik tidak menyerah dihadapi berbagai kendala yang muncul dalam proses pembinaan akhlak siswa. Mereka menyadari bahwa lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal siswa, masalah teknologi, dan kurangnya waktu dalam membina akhlak secara individual adalah tantangan nyata yang harus dihadapi. Tetapi semangat mereka untuk mendidik siswa tidak tergoyahkan oleh hal-hal tersebut. Mereka terus berjuang dengan penuh kesabaran dan dedikasi, meyakini bahwa membentuk akhlakul karimah pada siswa adalah tugas mulia yang harus diemban dengan sepenuh hati. Mereka tidak mengabaikan hambatan-hambatan tersebut, melainkan mencari cara-cara inovatif untuk mengatasinya.

Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak di MA An-Nur Nusa adalah:

- 1) Faktor Internal Sekolah

Faktor Internal sekolah yang menjadi penghambat dalam penanaman akhlak siswa adalah media pembelajaran dan alat peraga kurang memadai, alokasi waktu belajar yang terbilang masih kurang, kurangnya perhatian tenaga pendidik dengan personal siswa, terbatasnya pengawasan pihak sekolah, tenaga pendidik belum sepenuhnya menjadi teladan bagi siswa baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, contohnya cara berpakaian, bahasa dan nada bicara, dan tentunya faktor yang paling utama adalah kurangnya kesadaran siswa.

2) Faktor Eksternal Sekolah

Adapun faktor penghambat eksternal sekolah dalam penanaman akhlak bagi siswa adalah pergaulan siswa dilingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang mendukung, pengaruh gadget dan sosial media yang tidak adanya batasan, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan akhlak anaknya, kurangnya kerja sama orang tua dengan tenaga pendidik dalam menanamkan akhlak pada siswa, orang tua sepenuhnya melimpahkan pendidikan kepada guru disekolah, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dibenarkan oleh Ibu Dra. Nisbah beliau mengemukakan bahwa:

Para pendidik berusaha beradaptasi dengan lingkungan yang ada, berkomunikasi dengan siswa dan orang tua secara terbuka untuk mencari pemahaman bersama, serta memanfaatkan teknologi dengan bijaksana untuk mendukung pembelajaran dan pembinaan akhlak. Meskipun waktu terbatas, mereka berusaha memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada siswa yang membutuhkan. Mereka percaya bahwa melalui kesabaran, ketekunan, dan dedikasi, hasil dari usaha mereka akan membawa dampak positif dalam membentuk karakter dan moral siswa. Mereka menyadari bahwa pendidikan akhlak bukanlah proses instan, melainkan upaya berkelanjutan yang memerlukan kerjasama dari semua pihak.

Sanggahan dari Ibu Suriani S.Pd, dalam mengutarakan pendapatnya mengenai Faktor penghambat secara eksternal, Tutar:

Membangun Pendidikan yang berdidikasi untuk para siswa tentu banyak hambatan yang terjadi namun, semua itu merupakan pelengkap dan pemanis dalam dunia pendidikan. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, kami mengemban tanggung jawab besar dalam membentuk generasi penerus yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, mereka tetap bersemangat dan berupaya tanpa henti demi kesuksesan siswa, meyakini bahwa pembinaan akhlak adalah bagian esensial dalam menciptakan individu yang berbudi pekerti, mencintai sesama, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Suriani S.Pd (15 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah A. Ranru S.Pd, Suriani S.Pd, dan ibu Dra Nisbah selaku guru senior bidang studi Pendidikan Agama Islam, peneliti dapat simpulkan bahwa adanya kendala dalam proses pembinaan akhlak pada siswa, baik kendala yang terdapat dari lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, masalah teknologi dan kurangnya waktu dalam membina akhlak siswa secara individual tidak mengurangi semangat para pendidik untuk tetap berjuang mendidik siswanya. Jadi selaku guru Pendidikan Agama Islam meskipun banyak hambatan-hambatan yang dilalui, mereka harus tetap bersabar dan terus berusaha dan berupaya demi kesuksesan siswanya.

C. Pembahasan

1. Manajemen Guru Pendidikan Islam di MA An-Nur Nusa

Manajemen Pendidikan mempunyai tujuan-tujuan yaitu dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Tanpa manajemen, pendidikan yang baik sulit kiranya bagi lembaga pendidikan untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang sempurna yang seharusnya dicapai lembaga tersebut. Perkembangan dalam Pendidikan Islam memadukan pengajaran

informal dan pengajaran non-formal sehingga perlu didukung manajemen pendidikan yang dapat mengakomodir kedua jenis pembelajaran tersebut.

Pendapat diatas diperkuat dengan penelitian yang peneliti dapat bahwasannya manajemen yang diterapkan di MA An-Nur Nusa Kahu juga menekankan pada tujuan peningkatan kualitas belajar mengajar yang dilakukan Guru. khususnya Guru PAI dalam penanaman akhlak siswa dikarenakan perkembangan sekolah Pendidikan Islam di zaman modern saat ini sangat diminati oleh kalangan siswa maka dengan adanya manajemen maka guru mampu mengakomodir segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran tentunya semua harus melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian setiap kelompok guru, terbentuknya pelaksanaan pembelajaran yang holistik serta adanya pengawasan dan evaluasi yang diberlakukan guna meningkatkan kualitas Pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone Kedepannya.

Islam Memandang guru sebagai perofesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhamad sendiri sering di sebut sebagai “pendidik manusia”, seorang guru seharusnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu dalam Islam, seorang menjadi guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru adalah pendidik perfesional karena secara implisit ia telah merelakan

dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.

a. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa

Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.

Sebagaimana tertuang dalam Manajemen Pembelajaran Guru PAI di MA An-Nusa kecamatan Kahu kabupaten Bone Tahun 2021, 2022 dan 2023 maka:

1. Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap bidang studi.
2. Mengkonsep setiap bidang studi setiap pokok bahasan yang akan disampaikan.
3. Mengembangkan dasar kompetensi dan standar kompetensi dari pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan) nilai dan sikap.
4. Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi dan kriteria pencapaiannya.
5. Mengembangkan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
6. Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

7. Membuat penilaian yang disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran. (Hasil Dokumentasi, 15 Juni 2023).

b. Pengorganisasian Pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa

Pengorganisasian pembelajaran adalah “proses pembagian komponen-komponen pembelajaran sehingga dapat dikerjakan atau dilaksanakan dengan baik. Syafaruddin dan Irwan Nasution, (2005:72). Pengorganisasian pembelajaran oleh guru ditujukan untuk “mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh sekolah agar pelaksanaan suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Maka dalam Pengorganisasian diperlukan kerjasama Guru dalam pembelajaran di MA An-Nur Nusa Kahu agar tertata rapih dalam memberikan pembinaan akhlak sebagaimana Guru MA An-Nur Nusa menerapkan di sekolah sebagai berikut:

1. Fasilitator, artinya seorang pendidik memfasilitasi setiap kebutuhan dari proses pembelajaran. Peran ini memosisikan peserta didik pada kondisi stand by, yang setiap saat siap dan harus dapat memfasilitasi kebutuhan siswa, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
2. Manajer, diartikan sebagai pengelola. pendidik sebagai manajer, berarti di dalam proses pembelajaran seorang pendidik berposisi sebagai pengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan dapat tercapai.
3. Motivator, pendidik adalah orang dewasa yang secara sadar mengambil posisi memberikan pelajaran dan pendidikan kepada peserta didik. Posisi ini

memungkinkan pendidik sebagai pusat acuan bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik menganggap bahwa seorang pendidik telah memiliki banyak pengalaman hidup sehingga mereka menganggap bahwa segala pengalaman peserta didik tersebut dapat dimilikinya juga.

4. Evaluator, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarkan oleh pendidik. Penguasaan materi pembelajaran ini pengukurannya dapat dilakukan dengan metode tertentu yang disebut evaluasi. (Hasil Dokumentasi 15 Juni 2023).

c. Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khas terintegrasi antara kehidupan dunia dan akhirat, sehingga dalam merumuskan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mestinya harus berbeda dengan mata pelajaran lain. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mesti terampil dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran, maka disinilah peran guru mesti memahami kompetensi pedagogik.

- 1) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesiapan peserta didik sehingga proses belajarnya menjadi efektif.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Untuk mengetahui kompetensi awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus (Hasil Dokumentasi 15 Juni 2023).

Pentingnya peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memahami kompetensi pedagogik. Pernyataan-pernyataan yang disampaikan maka dapat disebutkan dan digarisbawahi empat poin penting terkait tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Menumbuhkan dan Meningkatkan Kesiapan Peserta Didik: Tujuan pertama adalah menciptakan kesiapan peserta didik untuk proses pembelajaran yang efektif. Guru perlu memahami bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya mengenai pemahaman teori, tetapi juga tentang kesiapan batiniah dan spiritual peserta didik. Ini berarti guru harus mampu merancang metode pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan dan partisipasi aktif dari peserta didik.
2. Mengukur Tingkat Kemajuan Peserta Didik: Tujuan kedua adalah untuk mengukur dan memahami tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini membutuhkan pemantauan dan penilaian yang cermat terhadap perkembangan individual peserta didik.
3. Mengetahui Kompetensi Awal Peserta Didik: Tujuan ketiga adalah untuk mengetahui kompetensi awal yang dimiliki peserta didik terkait dengan materi

ajar yang akan diajarkan. Guru perlu memahami latar belakang pengetahuan dan pengalaman peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan pendekatan dan konten pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

4. Merencanakan Proses Pembelajaran dengan Tepat: Tujuan keempat adalah untuk merencanakan proses pembelajaran dengan cermat. Ini mencakup pemahaman tentang di mana harus memulai proses pembelajaran, bagaimana mengevaluasi tujuan-tujuan yang telah dicapai peserta didik, dan bagaimana menekankan tujuan-tujuan khusus yang memerlukan perhatian lebih. Guru perlu merancang pembelajaran yang terintegrasi antara kehidupan dunia dan akhirat, serta mampu menggabungkan aspek-aspek spiritual dengan kehidupan sehari-hari.

Konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perencanaan pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan tersebut tercapai dengan baik. Guru perlu memadukan pemahaman teoritis dan praktis, serta memiliki kepekaan terhadap aspek spiritual dan moral dalam pengajaran mereka. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan holistik peserta didik, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

d. Kontrol Pembelajaran Guru PAI di MA An-Nur Nusa

Kontrol pembelajaran guru PAI bertujuan untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan agama yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Setiap institusi pendidikan dapat memiliki kebijakan dan praktik yang berbeda dalam mengimplementasikan kontrol pembelajaran guru PAI ini.

e. Evaluasi Pembelajaran Guru PAI

Evaluasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses penting untuk memastikan efektivitas pengajaran dan pembelajaran dalam materi agama Islam. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru PAI:

- a) Observasi Kelas: Melakukan observasi langsung terhadap kelas yang diajar oleh guru PAI. Ini dapat membantu melihat bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, menerapkan metode pengajaran, dan mengelola kelas.
- b) Analisis Materi Ajar: Memeriksa konten materi ajar yang digunakan oleh guru PAI. Apakah materi tersebut sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dan mencakup aspek-aspek penting dalam agama Islam.
- c) Pemantauan Penilaian: Menilai jenis dan metode penilaian yang digunakan oleh guru PAI. Apakah penilaian tersebut mencakup berbagai aspek pemahaman agama dan apakah penilaiannya adil.
- d) Pengamatan Interaksi Guru-Siswa: Mengamati bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, apakah komunikasi antara guru dan siswa berjalan baik, dan apakah siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi.
- e) Evaluasi Hasil Belajar Siswa: Menganalisis hasil belajar siswa dalam bidang PAI. Apakah siswa berhasil memahami dan menerapkan konsep-konsep agama yang diajarkan.

- f) Penggunaan Teknologi dan Materi Visual: Jika guru menggunakan teknologi atau materi visual dalam pengajaran PAI, maka perlu dievaluasi apakah penggunaan tersebut efektif dan mendukung pemahaman siswa.
- g) Konsultasi dengan Siswa: Melakukan wawancara atau survei kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang pengajaran guru PAI. Apakah mereka merasa terbantu dalam memahami konsep agama.
- h) Kolaborasi dengan Rekan Sejawat: Melibatkan guru PAI dalam diskusi dan pertemuan berkala untuk berbagi pengalaman, strategi pengajaran, dan tantangan yang dihadapi.
- i) Evaluasi Diri Guru: Mendorong guru PAI untuk melakukan evaluasi diri terhadap metode pengajaran, penggunaan materi ajar, dan hasil belajar siswa.
- j) Pemantauan Kontinu: Evaluasi pembelajaran guru PAI harus menjadi proses berkelanjutan. Menggunakan hasil evaluasi sebelumnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran di masa mendatang.
- k) Pertimbangan Nilai-nilai Islam: Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam.
- l) Pertimbangan Kebutuhan Siswa: Evaluasi harus memperhitungkan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan baik.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru PAI, penting untuk menciptakan lingkungan yang terbuka, saling mendukung, dan berkolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman agama siswa.

Metode evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan prestasi siswa dalam belajar. Metode-metode ini memiliki tujuan dan cakupan yang berbeda-beda, namun kesemuanya bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang hasil belajar peserta didik. (Hasil Dokumentasi, 15 juni 2023)

2. Upaya Peningkatan Pendidikan Agama Islam

Peningkatan pendidikan agama Islam merupakan hal penting untuk memastikan generasi muda memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa contoh upaya peningkatan pendidikan agama Islam:

- a) Pengembangan Kurikulum Islami: Merancang kurikulum yang mencakup berbagai aspek ajaran agama Islam, mulai dari aqidah (keyakinan), ibadah, akhlak, hingga hukum-hukum syariah. Kurikulum harus diintegrasikan dengan pemahaman tentang nilai-nilai universal dan konteks kehidupan masa kini.
- b) Penggunaan Sumber Belajar Islami yang Kredibel: Memastikan penggunaan sumber belajar dan bahan ajar yang berasal dari sumber-sumber yang kredibel dan sesuai dengan pandangan ajaran Islam yang benar.
- c) Pelatihan Guru Agama: Memberikan pelatihan khusus kepada guru agama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam serta keterampilan mengajar yang efektif.
- d) Penggunaan Teknologi Pendidikan Islami: Memanfaatkan teknologi untuk menyajikan informasi dan materi pelajaran agama Islam dengan cara yang

menarik dan efektif, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video, dan platform daring.

- e) Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Mendorong pengembangan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti akhlak mulia, kejujuran, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama.
- f) Pengajaran Berdasarkan Kasus Kontemporer: Menghubungkan ajaran Islam dengan situasi dan masalah kontemporer yang dihadapi oleh generasi muda, sehingga mereka dapat memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam kehidupan modern.
- g) Pendidikan Toleransi dan Kerukunan Antaragama: Mengajarkan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan saling menghormati antaragama, sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong perdamaian dan kebersamaan.
- h) Pendidikan Keuangan Islami: Menyertakan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan Islami dalam kurikulum, agar generasi muda memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang cara mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah.
- i) Pelatihan Keterampilan Hidup Berbasis Islam: Memberikan pelatihan keterampilan hidup yang didasarkan pada ajaran Islam, seperti etika berbisnis, keterampilan sosial, dan manajemen waktu yang efektif.
- j) Kegiatan Ekstrakurikuler Islami: Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Islam, seperti kelompok studi Al-Quran, diskusi agama, atau kegiatan sosial berbasis kemanusiaan.

- k) Kolaborasi dengan Lembaga Keagamaan: Bekerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan dan komunitas Islami untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam di luar lingkungan sekolah.
- l) Pemberdayaan Orang Tua: Mengadakan program edukasi untuk orang tua agar mereka dapat mendukung pendidikan agama Islam anak-anak mereka di rumah.

Upaya peningkatan pendidikan agama Islam perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan komunitas keagamaan. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data dari MA An-Nur Nusa Kahu Juga berkaitan dengan point-point diatas dimana Upaya peningkatan Pendidikan yang ada di MA An-nur Nusa disesuaikan dengan kebutuhan pada guru dan siswa.

- a. Kewajiban mengucapkan salam antar sesama teman, dengan kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik serta karyawan sekolah apabila baru bertemu pada pagi hari atau mau berpisah pada siang hari.
- b. Kewajiban siswa untuk mengikuti kegiatan Literasi Al-Quran disetiap kelas sebelum memulai pembelajaran.
- c. Berdoa sebelum pendidik memulai mengajar di pagi hari dan ketika pelajaran akan di akhiri di siang hari.

- d. Kewajiban untuk melakukan ibadah bersama, seperti shalat dzuhur berjamaah untuk melatih kedisiplinan beribadah dan jiwa kebersamaan.
- e. Kewajiban mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah, seperti peringatan hari-hari besar Islam, pesantren kilat dan sebagainya.
- f. Kewajiban untuk menciptakan suasana aman, bersih, indah, tertib, kekeluargaan dan rindang di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- g. Kewajiban siswa menghindari rasa dan sikap permusuhan, perselisihan, dan pertengkaran antara sesama serta mengembangkan sikap disiplin.
- h. Peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan lainnya berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ada (Dokumentasi MA An-Nur Nusa, 15 Juni 2023).

2. Metode Pembelajaran Guru PAI

Metode Pembelajaran merupakan cara penyampaian suatu teori atau gagasan untuk mempermudah dalam proses pengelolaan teori tersebut sehingga menghasilkan suatu pemahaman dan penguasaan. Ahmad Sabri, memberikan pengertian terkait metode pembelajaran yaitu cara atau teknik penyampaian bahan pelajaran yang digunakan guru pada saat penyajian bahan pelajaran baik individu maupun secara kelompok.

Adapun metode yang diterapkan di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kabupaten Bone sebagai berikut:

a) Metode *Uswah* (keteladanan)

Metode *Uswah* adalah suatu cara dalam pendidikan Islam yang menjadikan figur guru, petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik. Melalui pemberian contoh yang

baik kepada anak berupa ucapan dan perbuatan. Metode keteladanan ini menjadi metode yang paling tepat dalam pendidikan akhlak, karena tanpa keteladanan apa yang diajarkan kepada anak-anak akan hanya menjadi teori belaka. Dengan adanya keteladanan yang baik itu akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru dan mengikutinya. Melalui metode ini pula, Rasulullah diutus oleh Allah SWT menjadi suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Berbekal akhlak yang mulia itu, beliau SAW berhasil dan sukses dalam berdakwah, mendidik dan membimbing umat manusia menjadi manusia yang beriman, berilmu, berakhlak dan berperadaban yang tinggi.

b) Metode *Riyadhah* (latihan dan pembiasaan)

Metode *Riyadhah* ialah teknik pembelajaran kepada peserta didik dengan kinerja secara berulang-ulang. Pembiasaan akan memberikan manfaat yang mendalam bagi peserta didik, anak akan lebih terbiasa akan berperilaku dengan nilai-nilai akhlak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan terus menerus. Metode pembiasaan ini telah diterapkan oleh Rasulullah SAW dalam melakukan sesuatu dengan membiasakan tata krama pada anak-anak, seperti etika makan dan minum, berdoa sebelum dan sesudah bangun tidur. Beliau juga membiasakan anak-anak melaksanakan kewajiban sholat, sejak usia tujuh tahun agar diusia dewasa kelak, mereka terbiasa dan mudah melaksanakannya.

c) Metode *Mauidzah* (Nasihat)

Metode *Mauidzah* ialah sajian bahasan tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang diberi nasehat untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membi,bingnya kedalam yang bahagia dan berguna baginya.

Pemberian nasihat dan peringatan hendaknya dengan cara yang mampu menyentuh Qalbu serta mampu menggugah peserta didik untuk mengamalkannya. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak, maka kata-kata yang bagus hendaknya selalu diperdengarkan ditelinga anak-anak, sehingga apa yang didengarnya tersebut masuk dalam hati yang selanjutnya tergerak untuk mempraktekkannya dalam kehidupan.

4. Metode Qishah (bercerita)

Metode ini merupakan metode pembelajaran dengan cara komunikasi yang bersifat universal dan sangat berpengaruh terhadap kejiwaan anak. Cerita atau dongeng merupakan metode yang sangat baik untuk peserta didik khususnya peserta didik usia prasekolah. Melalui bercerita kan membuat peserta didik mengerti hal-hal yang baik dan buruk, mengjarkan anak untuk mengenali buku-buku dan menimbulkan minat baca pada mereka, dan memperkuat daya imajinasi dan mempertajam daya kreatif peserta didik.

Empat macam metode yang dapat diterapkan dalam mendidik dan menanamkan akhlak pada anak ditengah maju dan pesatnya teknologi informasi dan komunikasi, sehingga anak tetap memiliki akhlak yang mulia disamping kecakapan dalam bertekhnologi dalam memperkaya asupan nutrisi pengetahuan.

Dasar pemikiran religius dikembangkan di Madrasah Aliyah An-Nur Nusa yaitu dengan mengamalkan nilai-nilai Agama yang diyakini dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan memanfaatkan jam tambahan pada kegiatan Ekstrakurikuler. Para Guru senantiasa mengatur Program-program berbasis keagamaan guna menumbuh suburkan fitrah siswa MA An-Nur Nusa Kahu

sebagai makhluk yang cerdas dan bertawakal dengan adanya berbagai program para siswa mampu secara intelektual menyodorkan kemampuan berakhlak mereka dengan baik.

2. Gambaran Penanaman Akhlak Siswa MA An-Nur Nusa Kahu

Gambaran akhlak siswa MA An-Nur Nusa Kahu menunjukkan adanya komitmen kuat terhadap nilai-nilai etika dan moral dalam berbagai aspek kehidupan. Siswa-siswa ini menunjukkan perilaku yang baik dan patut dicontoh dalam berbagai konteks, baik dalam hubungan dengan Allah, orang tua, guru, teman, maupun lingkungan. Ada beberapa aspek yang dijelaskan di hasil penelitian seperti:

1. **Akhlak Kepada Allah:**
 - a) Ikhlas dalam beribadah
 - b) Bertaubat dalam Melakukan Perilaku Tercela
 - c) Mampu bersikap Jujur
2. **Akhlak Kepada Orang Tua:**
 - a) Membantu Orang tua bekerja
 - b) Sopan santun
3. **Akhlak Kepada Guru:**
 - a) Sopan Santun
 - b) Mentaati Peraturan
 - c) Mendengarkan Pelajaran di kelas
4. **Akhlak Kepada Teman:**
 - a) Saling tolong menolong

- b) Saling menasehati

5. **Akhlah Kepada Lingkungan:**

- a) Gotong royong
- b) Menjaga kebersihan

Struktur aspek akhlak yang diuraikan dalam konteks hubungan dengan Allah, orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Setiap bagian memiliki sub-poin yang menjelaskan perilaku atau tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang dianut. Contohnya, pada bagian "Akhlah Kepada Orang Tua", sub-poin pertama membicarakan tentang membantu orang tua bekerja, yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan bakti kepada orang tua. Sementara pada bagian "Akhlah Kepada Lingkungan", sub-poin pertama membahas tentang gotong royong dan bekerja sama untuk kepentingan bersama. Gambaran tentang nilai-nilai akhlak yang diharapkan dalam berbagai konteks kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, guru, teman, dan lingkungan. Ini menunjukkan pentingnya etika dan moral dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis dalam masyarakat dan lingkungan sekitar.

Hubungannya dengan Allah, siswa-siswa ini memiliki kesadaran akan pentingnya ikhlas dalam beribadah dan bertaubat atas perilaku yang tercela. Mereka juga menunjukkan kejujuran dalam berbagai tindakan, menjadikan agama sebagai pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari.

Terhadap orang tua, siswa-siswa ini tampak berbakti dengan membantu orang tua bekerja dan menunjukkan sopan santun yang tinggi. Mereka

menghormati dan memberikan dukungan kepada orang tua dalam menjalankan tanggung jawab sehari-hari.

Hubungan dengan guru, siswa-siswa ini menunjukkan sikap sopan santun, patuh terhadap peraturan, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka mendengarkan pelajaran dengan baik dan merespons dengan positif, mencerminkan rasa hormat terhadap ilmu dan pendidikan.

Dalam lingkup pertemanan, siswa-siswa ini saling tolong-menolong dan saling menasehati. Mereka membantu teman dalam berbagai situasi dan menghindari perilaku buruk seperti ghibah, bullying, dan tutur kata kasar.

Terhadap lingkungan, siswa-siswa ini mengaplikasikan nilai gotong royong dengan berpartisipasi dalam kerja bakti dan menjaga kebersihan lingkungan. Mereka bertanggung jawab dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan teratur.

Secara keseluruhan, gambaran akhlak siswa MA An-Nur Nusa Kahu mencerminkan komitmen kuat terhadap nilai-nilai agama, etika, dan moral dalam berbagai aspek kehidupan. Ini menunjukkan budaya yang baik di kalangan siswa dan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang bermartabat dan berakhlak mulia Seperti:

- 1) Budaya Sekolah: Setiap sekolah memiliki budaya sendiri yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan tradisi yang dijunjung tinggi. Di sekolah yang menekankan akhlak yang baik, siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki rasa empati terhadap sesama.

- 2) Lingkungan: Lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk akhlak siswa. Ketika siswa berada di lingkungan yang mendukung, aman, dan inspiratif, mereka cenderung lebih mudah menumbuhkan nilai-nilai positif dan berusaha untuk menjadi individu yang baik.
- 3) Nilai-Nilai Institusi: Sekolah-sekolah Islam, seperti MA An-Nur, sering mengajarkan nilai-nilai Islami seperti kasih sayang, toleransi, kejujuran, kerja keras, kesederhanaan, dan rasa hormat terhadap sesama. Semua ini ditujukan untuk membentuk akhlak yang mulia dan karakter yang kuat pada siswa.
- 4) Guru dan Kurikulum: Guru memiliki peran kunci dalam membentuk akhlak siswa melalui contoh dan pengajaran. Di sekolah yang menekankan akhlak, guru seringkali berusaha menjadi panutan bagi siswa dan mengajarkan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, kurikulum yang memasukkan pendidikan agama juga membantu siswa memahami etika dan moralitas dalam konteks Islam.
- 5) Kedisiplinan: Sekolah yang memegang teguh nilai-nilai akhlak biasanya memiliki sistem kedisiplinan yang jelas. Ini membantu memastikan bahwa siswa mematuhi norma-norma etika dan bertanggung jawab atas perilaku mereka.
- 6) Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan pada pembentukan akhlak dan etika juga bisa berperan dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan seperti pengabdian masyarakat, kegiatan berbasis

keagamaan, dan berbagai kegiatan sosial membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap sesama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Islam dalam Menanamkan Akhlak pada Siswa MA An-Nur Nusa.

Analisis faktor pendukung dan penghambat yang mungkin mempengaruhi upaya guru Pendidikan Islam dalam menanamkan akhlak pada siswa di MA An-Nur Nusa:

a. Faktor Pendukung

1. **Komitmen Guru:** Jika guru Pendidikan Islam di MA An-Nur Nusa memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai akhlak dan agama, mereka akan menjadi contoh teladan bagi siswa dan akan lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut.
2. **Kurikulum dan Materi Ajar:** Jika kurikulum sekolah memiliki komponen yang kuat terkait pendidikan akhlak dan nilai-nilai agama, guru memiliki kerangka kerja yang jelas untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa.
3. **Pendidikan Karakter Terintegrasi:** Jika sekolah menerapkan pendidikan karakter terintegrasi di seluruh kurikulum, ini dapat memberikan dukungan yang kuat bagi guru dalam menanamkan akhlak pada siswa dalam berbagai mata pelajaran.
4. **Partisipasi Orang Tua:** Jika orang tua siswa di MA An-Nur Nusa terlibat aktif dalam mendukung pendidikan akhlak di rumah dan di sekolah, ini akan memperkuat pengajaran yang dilakukan oleh guru.

5. Penggunaan Metode Pengajaran Efektif: Menggunakan metode pengajaran yang interaktif, melibatkan siswa, dan relevan dengan kehidupan mereka dapat membantu siswa lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak.

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan dan penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau mencapai suatu hal. Hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

b. Faktor Penghambat

1. Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah: Jika siswa terpapar lingkungan yang tidak mendukung nilai-nilai akhlak di luar sekolah, hal ini bisa membuat tantangan bagi guru dalam memperkuat nilai-nilai tersebut.
2. Tantangan Teknologi: Penggunaan teknologi modern dan media sosial dapat membawa pengaruh negatif terhadap akhlak. Guru mungkin harus berupaya lebih keras untuk bersaing dengan pesan-pesan tersebut.

3. Kurangnya Dukungan Manajemen Sekolah: Jika manajemen sekolah tidak memberikan dukungan yang cukup untuk pendidikan karakter dan akhlak, guru mungkin merasa terbatas dalam mengimplementasikan program ini.
4. Perbedaan Nilai Budaya: Jika ada perbedaan antara nilai-nilai agama dan nilai budaya lokal, guru mungkin perlu bekerja keras untuk menjembatani kesenjangan ini.
5. Tuntutan Kurikulum dan Waktu: Jika kurikulum yang padat atau keterbatasan waktu menghambat pengajaran akhlak, guru mungkin perlu beradaptasi dengan cara yang efektif.

Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar. Menurut Rochman, hambatan adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan, baik dalam skala besar atau kecil pasti ada kendala dan tantangan yang dihadapi. Begitupula dalam hal pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di MA An-Nur Nusa. Hal demikian akan mengganggu kelancaran pembinaan akhlak kepada siswa, sehingga proses pembinaan kurang optimal. Dalam menghadapi faktor-faktor ini, penting bagi guru Pendidikan Islam di MA An-Nur Nusa untuk

mengembangkan strategi yang sesuai, berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait, dan berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak positif pada siswa.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi pada beberapa pembahasan sebelumnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. manajemen guru Pendidikan Islam di MA An-Nur Nusa Kahu Kabupaten Bone memiliki fokus pada peningkatan kualitas belajar mengajar. Manajemen pendidikan di sekolah ini diorientasikan untuk mengakomodasi pengajaran formal dan informal dalam Pendidikan Islam. Pendidikan Islam dianggap penting dan diintegrasikan dengan metode pembelajaran yang berlandaskan pada keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan cerita. Tujuan pendidikan agama Islam melibatkan pembentukan karakter, pemantauan terus-menerus, dan peningkatan kualitas belajar siswa. Upaya peningkatan Pendidikan Agama Islam juga termasuk dalam program ekstrakurikuler, pelatihan guru, penggunaan sumber belajar Islami, dan pendekatan terintegrasi antara kehidupan dunia dan akhirat. Semua ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang memahami dan mampu mengamalkan ajaran Islam dengan baik.
2. Gambaran akhlak siswa di sekolah MA An-Nur Nusa Kahu menunjukkan komitmen kuat terhadap nilai-nilai etika dan moral dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka menunjukkan perilaku baik dalam hubungan dengan Allah, orang tua, guru, teman, dan lingkungan. pentingnya etika dan moral dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis dalam masyarakat

dan lingkungan. Siswa-siswa ini memiliki kesadaran akan pentingnya ikhlas beribadah, bertaubat, sopan santun, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, budaya baik di sekolah, lingkungan yang mendukung, nilai-nilai Islami, peran guru, kedisiplinan, dan kegiatan ekstrakurikuler juga turut berperan dalam membentuk akhlak siswa tersebut.

3. Upaya guru Pendidikan Islam di MA An-Nur Nusa untuk menanamkan akhlak pada siswa, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses ini.
 - a) Faktor pendukung meliputi komitmen guru, kurikulum yang mengintegrasikan akhlak, pendidikan karakter terintegrasi, partisipasi orang tua, dan metode pengajaran efektif. Sementara itu,
 - b) faktor penghambat termasuk pengaruh lingkungan luar sekolah, tantangan teknologi, kurangnya dukungan manajemen sekolah, perbedaan nilai budaya, serta tuntutan kurikulum dan waktu.

Meskipun hambatan dapat memperlambat proses, guru diharapkan mampu mengatasi hambatan ini dengan mengembangkan strategi yang tepat, bekerja sama dengan berbagai pihak, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak positif pada siswa.

B. SARAN

1. Guru PAI

Para guru PAI senantiasa lebih meningkatkan kompetensi dan metode dalam melakukan pembelajaran. Upayakan agar senantiasa guru PAI mampu

memberi pembelajaran yang unik dan dapat dianggap efektif layak untuk senantiasa dipertahankan dan dikembangkan.

2. Guru Akidah Akhlak

Senantiasa Kendala yang dihadapi dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik harus senantiasa diminimalisir dengan selalu mengevaluasinya, dengan peningkatan fasilitas pembelajaran, menjalin kerja sama dan komunikasi yang aktif antara guru, pemerintah setempat, dan masyarakat setempat.

3. Siswa MA An-Nur Nusa Kahu

Selain belajar, ambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler yang kamu minati. Aktivitas di luar kelas dapat membantu mengembangkan bakat dan keterampilan tambahan, sekaligus membuatmu lebih seimbang secara emosional dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Alkarim dan Terjemahan

Ahmadi, Abu. 1985. *Metode Khusus Agama*. Bandung: Armico

Ahmad Tafsir, 2014. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Anwar, Rosihan. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka setia

Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara. Cet- 4

Arikunto, Suharsismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka.cet-XII

Athiyah, M al Abrasyi, *Al Tarbiyah al Islamiyah*, alih bahasa oleh H. Bustami, dkk., dengan judul *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990).

Chang Whilliam, 2014 *Metodologi Penulisan Ilmiah*, Jakarta : Rineka Cipta.

Darajah, St. 2016. *Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Mts N Ngawen Gunung Kidul*. Jurnal Vol. 1. No. 2 November

Djamarah, Saiful Bahri, *Pendidik dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

E, Mulyasa. 2017. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, Bandung, PT. Remaja Pesdakaya

Hayadin. 2012. *Teacher Management In The Context Of Decentralization Of Education*. Jurnal pendidikan dan kebudayaan Vol. 18 No.2 juni

Huliatunisa, Yayah. 2017. *Evaluasi standar kemampuan mahasiswa terhadap pembelajaran metodologi penelitian pada program studi D-IV Bidang pendidikan fakultan ilmu kesehatan universitas muhammadiyah tanggerang*. Jurnal JKTF Vol. 2.

Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPP

Juni Priansa Donni, 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Cet. 1; Bandung: Alfabeta

- Moleong, Lexy.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rada Karya. Cet- 22
- Mursi, Said Muhammad dan Mahmud Al-khai'awi.2012. *Mendidik Anak Degan Cerdas*. Sukoharjo: Insan kamil press
- Nasution Irwan, Syafaruddin, 2005. *Manajemen Pembelajaran Quantum Teaching*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Nawawi, Hadari. 2003. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Agung
- Sabri Ahmad, 2005. Strategi belajar dan micro teaching, cet1: Jakarta: Quantum Teaching
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*,Teras:Yogyakarta, 2009.
- Suryana, Asep dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009)*
- Ramayulis.2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jkarta: Kalama Mulia cet-5
- Rani.2008. *Depertemen Pendidikan nasional KBBI*. Jakarta: PT Gramadia Pustaka Utama. Cet-4
- Rohani, Ahmad. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekamto Toeti, 1993. *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Intermedia
- Soleha, Siti Amilus. 2020. *Konsep Implementasi Penanaman Akhlak Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam*.Vol. 5 No. 1 Juli
- Sudartono.1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono.2006. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Suseno, Bimo. 2013. Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP N.1 Teras. *Jurnal Penelitian*
- Syafe'il, Makhmud dan Tatang Hidayat. 2018. *Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Rayah Al-Islam, *Jurnal Ilmu Islam* Vol. 2, No. 1, April . diakses Pada Jum'at, tanggal 11 Agustus 2023.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta: Bandung, 2014.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Social*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Usman, Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesioanal*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.

UU RI.No. 14 tahun 2005.*Tentang Guru dan Dosen*. Bandung ;citra umbara

Wibowo. UU pasal 28 ayat 3 No. 19 tahun 2005 *Tentang Kompetensi Guru*



LAMPIRAN



MADRASAH AN-NUR NUSA KAHU KAB. BONE

Lampiran 1

A. IDENTITAS INFORMAN

- | | |
|--------------------------------|--|
| a) Nama Responden | : A. Ranru, S.Pd |
| b) Jabatan | : Kepala Sekolah |
| c) Bidang Studi yang Diajarkan | : Matematika |
| d) Hari/Tgl/Bln/Thn | : Kamis, 15 Juni 2023 |
| e) Tempat dan Waktu | : MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone
10.10-11.00 |

B. IDENTITAS INFORMAN

- | | |
|--------------------------------|--|
| a) Nama Responden | : Dra. Nisbah |
| b) Jabatan | : Guru |
| c) Bidang Studi yang Diajarkan | : Aqidah Akhlak, Qiraah |
| d) Hari/Tgl/Bln/Thn | : Kamis, 15 Juni 2023 |
| e) Tempat dan Waktu | : MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone
09.02-10.00 |

C. IDENTITAS INFORMAN

- | | |
|--------------------------------|--|
| a) Nama Responden | : A. Suriani S, S.Pd |
| b) Jabatan | : Guru |
| c) Bidang Studi yang Diajarkan | : Aqidah Akhlak, Qiraah |
| d) Hari/Tgl/Bln/Thn | : Kamis, 25 Mei 2023 |
| e) Tempat dan Waktu | : MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone
09.20-11.00 |

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone

1. Bagaimana gambaran umum MA An-Nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
2. Apakah penanaman akhlak pada siswa hanya dilakukan oleh para Guru PAI semata?
3. Menurut pandangan bapak upaya apa yang dilakukan para tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menanamkan akhlak pada siswa?
4. Menurut bapak apakah semua guru maupun karyawan MA An-Nur Nusa sudah berperan aktif dalam membina dan menanamkan akhlak pada siswa?
5. Menurut bapak bagaimana akhlak para siswa?
6. Menurut bapak apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa?

B. Guru PAI MA An-Nur Nusa Kahu Kab. Bone

1. Bagaimana Manajemen Pembelajaran baik dalam kelas maupun luar kelas dalam menanamkan akhlak pada siswa?
2. Apakah ada metode atau strategi dalam proses penanaman akhlak pada siswa?
3. Siapa saja yang terlibat dalam proses penanaman akhlak pada siswa?
4. Apakah ada kegiatan selain proses belajar mengajar dalam kelas dalam menanamkan akhlak pada siswa?
5. Bagaimanakah akhlak keseharian siswa dilingkungan sekolah?
6. Menurut Bpk/Ibu bagaimana Akhlak siswa dalam Aspek Ibadah dan muamalahnya dengan teman dan dengan para guru?
7. Menurut Bpk/Ibu Faktor apa saja yang dapat memengaruhi akhlak siswa?

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa?
9. Bagaimana upaya/solusi Bpk/ibu selaku guru PAI dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa?

Lampiran 3

JADWAL WAWANCARA

No	Narasumber	Waktu	Tanggal	Topik Acara	Tempat Wawancara
1	A. Ranru, S.Pd	10.10-11.00	15 Juni 2023	Wawancara dengan Kepala sekolah	MA An-Nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone
2	Dra. Nisbah	09.02-10.00	15 Juni 2023	Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak	MA An-Nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone
3	A. Suriani S, S.Pd	09.20-11.00	25 Mei 2023	Wawancara dengan Guru PAI	MA An-Nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Lampiran 4**DOKUMENTASI FOTO**

Profil Sekolah MA An Nur Nusa
Kecamatan Kahu Kabupaten Bone



Profil Kantor MA An Nur Nusa
Kecamatan Kahu Kabupaten Bone



Kepala Sekolah A. Ranru S.Pd MA An Nur
Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone



Guru Akidah Akhlak Ibu Dra. Nisbah MA An
Nur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone



Guru PAI Ibu Suriani S.Pd MA An Nur Nusa
Kecamatan Kahu Kabupaten Bone





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ANNUR NUSA
MADRASAH ALIYAH ANNUR NUSA
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE
NPSN : 40320384 TERAKREDITASI B**



Alamat: Jln. Poros Sinjai- Palattae Desa Nusa Kec.Kahu Kab. Bone, email ;annurnusa2020@gmail.com.. Hp 081340382076

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B.209/MA.21.03.06/PP.001/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A.Ranru, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah (MA) Annur Nusa

Menerangkan bahwa,

Nama : **A.Mutmainna**
NIM : 1050111101921
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Fakultas : Agama Islam

Telah Melakukan penelitian tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Tesis yang berjudul:

“Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa di MA Annur Nusa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”.

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nusa, 27 Mei 2023
Kepala Madrasah

A.RANRU, S.Pd

Nomor : 827/C.5-II/V/1444/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 Syawal 1444 H.
17 Mei 2023 M.

Kepada Yth,

Kepala Sekolah Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kab.Bone

di –

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : A. Mutmainna

NIM : 105011101921

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Guru Bidang Studi Pendidikan Agama
Islam Dalam Menanamkan Akhlak Pada Siswa
Madrasah Aliyah An-Nur Nusa Kahu Kabupaten
Bone

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin
untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada
Sekolah yang Bapak/Ibu sedang pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : A. Mutmainna

Nim : 105011101921

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	14 %	15 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurhidayah S. Hum., M.I.P.
NBM/964 591

BAB I A. Mutmainna

105011101921

by Tahap Tutup



Submission date: 09-Aug-2023 02:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2143443675

File name: BB_1_1.docx (40.81K)

Word count: 1345

Character count: 9077

BAB I A. Mutmainna 105011101921

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
4	core.ac.uk Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches <2%

BAB II A. Mutmainna

105011101921

by Tahap Tutup



Submission date: 11-Aug-2023 07:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2144164689

File name: BB_2_3.docx (64.09K)

Word count: 5226

Character count: 33996

BAB II A. Mutmainna 105011101921

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** core.ac.uk
Internet Source **14%**
- 2** e-campus.iainbukittinggi.ac.id
Internet Source **3%**
- 3** Siti Amilus Soleha. "KONSEP IMPLEMENTASI PENANAMAN AKHLAK SISWA BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM", Edupedia, 2020
Publication **2%**

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 2%



BAB III A. Mutmainna

105011101921

by Tahap Tutup



Submission date: 11-Aug-2023 07:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2144164867

File name: BB_3_3.docx (37.58K)

Word count: 766

Character count: 5092

BAB III A. Mutmainna 105011101921

ORIGINALITY REPORT

14%
SIMILARITY INDEX

8% INTERNET SOURCES **7%** PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

- | Rank | Source | Percentage |
|------|---|------------|
| 1 | repository.uinsu.ac.id
Internet Source | 3% |
| 2 | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II
Student Paper | 3% |
| 3 | Submitted to Winston Churchill Middle School
Student Paper | 3% |
| 4 | dyorina.blogspot.com
Internet Source | 3% |
| 5 | docplayer.info
Internet Source | 2% |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV A. Mutmainna

105011101921

by Tahap Tutup



Submission date: 11-Aug-2023 07:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2144167323

File name: BB_4_3.docx (53.34K)

Word count: 4208

Character count: 26229

BAB V A. Mutmainna

105011101921

by Tahap Tutup



Submission date: 11-Aug-2023 07:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2144166943

File name: BB_5_4.docx (31.88K)

Word count: 151

Character count: 941

BIODATA PENULIS



Nama : A.Mutmainna
Nim : 105011101921
Agama : Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Bellu, 15 Juni 1996
Alamat : Dusun Anruli Desa Bellu, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan
Prodi : Magister Pendidikan Islam (UNISMUH Makassar)
Nama Orang Tua : 1. A.Djumhaenis (Ayah)
2. A.Saidah Marsuki (Ibu)
Jumlah Saudara 3 orang : 1. A.Mubasysyir
2. A.Nur Azizah
3. A.Ahmad Munzir
Riwayat Pendidikan : a. TK ABA Bellu : 2001-2002
b. MI 53 Bellu : 2002-2008
c. SMPN 3 Salomekko : 2008-2011
d. MA An-Nur Nusa Kahu : 2011-2014
e. D2 Albirr Makassar UNISMUH : 2014-2015
f. S1 UNISMUH Makassar : 2015-2019
g. S2 UNISMUH Makassar : 2021-2023